



**KAJIAN PENDAPATAN DAN PEMASARAN HASIL BUDIDAYA
IKAN GURAMI (*Osphronemus gouramy*)**

(Studi Kasus di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember)

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu
Pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Jember**

Oleh : **Ass : Hadiah**
Terima : Tgl. 04 JUL 2003
No. Induk :
Pembelian

Klass
639.3
0AR
k

Fido Darmasoyah

NIM. 971610201059

C.1

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN**

Juni. 2003

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL
**KAJIAN PENDAPATAN DAN PEMASARAN HASIL
BUDIDAYA IKAN GURAMI**
(*Osphronemus gouramy*)

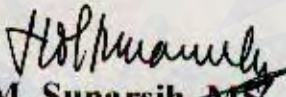
Dipersiapkan dan disusun oleh

Fido Darmansyah
NIM. 971510201059


Telah diuji pada tanggal
5 Juni 2003
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

TIM PENGUJI


Ketua,


Ir. M. Sunarsih, MS
NIP. 130 890 070

Anggota I


Ir. H. Moch. Samsoehudi, MS
NIP. 130 206 221

Anggota II


Dra. Sofia, M. Hum
NIP. 131 658 396


MENGESAHKAN
Dekan,

IP. Arie Mughlharjati, MS
NIP. 130 609 808

DOSEN PEMBIMBING :

Ir. M. Sunarsih, MS (DPU)

Ir. H. Moch. Samsoehudi, MS (DPA)

M O T T O

**Hidup akan lebih berarti apabila kita selalu berusaha untuk
tumbuh dan bekerja meraih cita-cita**

**Ada dua cara yang bisa dilakukan saat berhadapan dengan
dengan kesulitan. Ubah kesulitan itu atau ubah diri Anda agar
bisa mengatasi kesulitan itu**

Karya Ilmiah Tertulis ini kupersembahkan kepada :

Kedua orang tuaku, Ayahanda Sudarmanto dan Ibunda Siti Fatimah
atas curahan do'a, kasih sayang serta perhatiannya hingga
terselesaikannya Karya Ilmiah Tertulis ini

Keluarga Besar Almarhum Eyang kakung R. ng. Adam dan Almarhumah
Eyang putri Sri Luhur, khususnya Om Saiful Bahri dan Tante Watik
yang senantiasa memberikan nasehat, dorongan
dan mendo'akanku selama ini

Keluarga besar Eyang kakung Na'im (Alm) dan Eyang putri Napsijah
Bernita Widasari, atas kasih sayang, perhatian dan pengertiannya

Sahabat-sahabatku Bysofi, Yanto (Ghembul), Bowo, Andre (Khadal),
Agus, Ricky (Temin), Jazuli, Udin, Ferry, G-dhote, Trie', Arek-arek
"CPM"

Arek-arek Sosek songo pithu, atas kebersamaannya
Almamaterku yang kubanggakan, Universitas Jember

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah serta ridlo-Nya, sehingga Karya Ilmiah Tertulis (SKRIPSI) dapat terselesaikan dengan baik. Karya Ilmiah Tertulis yang berjudul **“KAJIAN PENDAPATAN DAN PEMASARAN HASIL BUDIDAYA IKAN GURAMI (*Osphronemus gouramy*)”** ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana strata satu di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penulis dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Arie Mudiharjati, MS, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis ini.
2. Ir. H. Imam Syafi'i, MS, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, atas bantuan sarana dan prasarana selama penyelesaian Karya Ilmiah Tertulis ini.
3. Ir. M. Sunarsih, MS, selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) yang telah meluangkan waktu dan banyak memberikan bimbingan sejak awal hingga terselesaikannya penelitian ini.
4. Ir. H. Moch. Samsোধudi, MS, selaku Dosen Pembimbing Anggota I (DPA) yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan menasehati serta memberikan petunjuk-petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Dra. Sofia, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Anggota II yang telah bersedia memberikan pengarahan dan petunjuk dalam perbaikan penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini.
6. Ir. Anik Suwandari, MP, selaku Dosen Wali yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan selama menjadi mahasiswa.
7. Kantor Kecamatan Semboro yang telah memberikan bantuan perijinan untuk pelaksanaan penelitian ini.

8. Kantor Kelurahan Desa Sidomekar atas informasi dan kerjasamanya selama penelitian.
9. Dinas Perikanan Kabupaten Jember atas informasinya selama penelitian.
10. Bapak Khoirul Anam, selaku petani ikan gurami atas informasi data dan kerjasamanya selama penelitian.
11. Sahabat-sahabatku SOSEK angkatan '97, semoga kenangan ini menjadi awal dari sebuah kesuksesan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini masih banyak terdapat kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga Karya Ilmiah Tertulis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya di Jurusan Sosial ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Jember, Juni 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN DOSEN PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
RINGKASAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.1 Identifikasi Masalah.....	4
1.2 Tujuan dan Kegunaan.....	4
1.2.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.2.2 Kegunaan Penelitian.....	4
II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	5
2.1 Tinjauan Pustaka.....	5
2.1.1 Pengenalan Ikan Gurami.....	5
2.1.2 Teori Produksi.....	7
2.1.3 Teori Biaya dan Pendapatan.....	9
2.1.4 Teori Pemasaran.....	9
2.1.5 Teori Regresi Linier Berganda.....	17
2.2 Kerangka Pemikiran.....	18
2.3 Hipotesis.....	22

III. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	23
3.2 Metodologi Penelitian.....	23
3.3 Metode Pengambilan Contoh	23
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Metode Analisis Data.....	24
3.6 Terminologi	27
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	29
4.1 Keadaan Geografis	29
4.2 Keadaan Penduduk Desa Sidomekar.....	29
4.3 Tata Guna Tanah.....	31
4.4 Karakteristik Petani Ikan Gurami.....	32
4.5 Sarana dan Prasarana Pertanian	39
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Pola dan Tingkat Pendapatan Petani pada Budidaya Ikan Gurami.....	40
5.2 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi yang dikeluarkan Dalam Budidaya Ikan Gurami.....	42
5.3 Efisiensi Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Gurami.....	43
5.4 Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap pendapatan Petani Ikan Gurami.....	47
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	51
6.1 Kesimpulan.....	51
6.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	
GAMBAR	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Budidaya Ikan Gurami Tahun 1996–2001 di Kabupaten Jember.....	3
2.	Keadaan Penduduk Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember Tahun 2002.....	29
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Golongan Umur di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember Tahun 2002.....	30
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian atau Pekerjaan di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember Tahun 2002.....	30
5.	Keadaan Tata Guna Tanah dan Jenis Tanaman atau Komoditi di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember Tahun 2002.....	31
6.	Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember Tahun 2002.....	39
7.	Pendapatan Rata-Rata Petani Ikan Gurami Per Periode Pemeliharaan di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.....	41
8.	Efisiensi Biaya Produksi Budidaya Ikan Gurami per Periode Pemeliharaan di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.....	42
9.	Jumlah Lembaga Pemasaran Dalam Kegiatan Pemasaran Ikan Gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember Tahun 2002.....	43
10.	Rata-Rata Harga Beli, Biaya pemasaran, Harga Jual dan Pendapatan Masing-Masing Lembaga Pemasaran pada Saluran Pemasaran I Komoditas Ikan Gurami.....	44
11.	Rata-Rata Harga Beli, Biaya Pemasaran dan Harga Jual serta Pendapatan Masing-Masing Lembaga Pemasaran pada Saluran Pemasaran II Komoditas Ikan Gurami.....	44

12. Hasil Analisis Efisiensi Pemasaran pada Kedua Saluran Pemasaran Komoditas Ikan Gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember 45
13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 47



DAFTAR GAMBAR

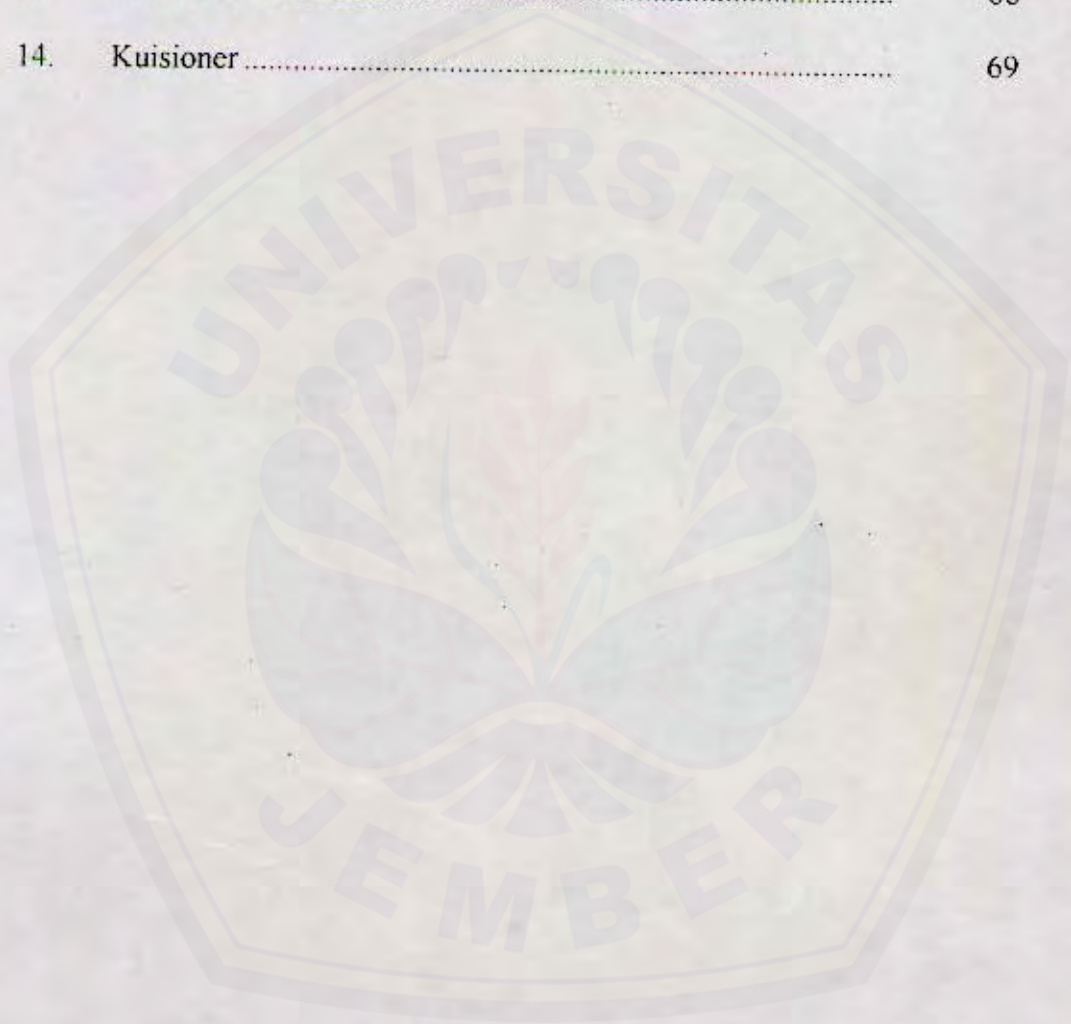
Nomor	Judul	Halaman
1.	Kurva Permintaan.....	11
2.	Kurva Penawaran	11
3.	Kurva Titik Keseimbangan	12
4.	Skema Kerangka Pemikiran.....	22
5.	Skema Saluran Pemasaran I Hasil Budidaya Ikan Gurami	43
6.	Skema Saluran Pemasaran II Hasil Budidaya Ikan Gurami.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Responden dan Biaya Produksi Budidaya Ikan Gurami (Osphronemus gouramy).....	54
2.	Total Penerimaan Petani Pada Budidaya Ikan Gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.....	55
3.	Tingkat Pendapatan dan Efisiensi Biaya Budidaya Ikan Gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.....	56
4.	Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Ikan Gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.....	57
5.	Rata-rata Harga Jual dan Pendapatan di Tingkat Petani pada Saluran Pemasaran I Hasil Budidaya Ikan Gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.....	58
6.	Rata-rata Harga Jual dan Pendapatan di Tingkat Petani pada Saluran Pemasaran II Hasil Budidaya Ikan Gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.....	59
7.	Rata-rata Harga Beli, Biaya Pemasaran, Harga Jual, Pendapatan di Tingkat Pedagang Pengumpul pada Saluran Pemasaran I Hasil Budidaya Ikan Gurami.....	60
8.	Rata-rata Harga Beli, Biaya Pemasaran Harga Jual dan Pendapatan di Tingkat Pedagang Pengumpul dan Pedagang Pengecer pada Saluran Pemasaran II Hasil Budidaya Ikan Gurami.....	61
9.	Analisis Efisiensi Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Gurami pada Tiap Saluran Pemasaran.....	62
10.	Perhitungan Margin Keuntungan pada Tiap Lembaga Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Gurami pada Saluran Pemasaran Tingkat I.....	63

11.	Perhitungan Margin Keuntungan pada Tiap Lembaga Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Gurami pada Saluran Pemasaran Tingkat II.....	64
12.	Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Petani Ikan Gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember	65
13.	Peta Desa Sidomekar.....	68
14.	Kuisisioner	69



Fido Darmansyah (971510201059),* Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember, Judul "Kajian Pendapatan dan Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*)" dibawah bimbingan Ir. M. Sunarsih, MS selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ir. H. Moch. Samsোধudi, MS selaku Dosen Pembimbing Anggota.

RINGKASAN

Sektor perikanan mempunyai peranan yang sangat penting dilihat dari kontribusinya terhadap pendapatan negara dan pendapatan keluarga petani ikan. Kebijakan dan pola operasional pemerintah dibidang perikanan sangat menentukan program pembangunan nasional.

Hasil-hasil produksi perikanan dapat memainkan peranan penting dalam memecahkan masalah penyediaan pangan. Konsumsi ikan diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan gizi, karena daging ikan mengandung vitamin dan protein yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia.

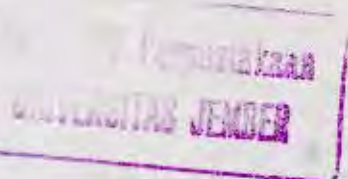
Penelitian ini bertujuan yaitu : (1) untuk mengetahui pola dan tingkat pendapatan yang diterima petani pada budidaya ikan gurami, (2) untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan petani pada budidaya ikan gurami, (3) untuk mengetahui efisiensi pemasaran hasil budidaya ikan gurami, (4) untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani pada budidaya ikan gurami.

Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja dengan menggunakan *purposive method*, yaitu di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember dan digunakan metode penelitian deskriptif dan korelasional. Pengambilan contoh dilakukan dengan metode *total sampling*. Beberapa analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan, efisiensi biaya, efisiensi pemasaran dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah : (1) pendapatan petani ikan gurami diperoleh setelah 8-11 bulan pemeliharaan dan tingkat pendapatan petani ikan gurami adalah menguntungkan yaitu sebesar Rp5.084.274,9 (2) penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani ikan gurami pada budidaya ikan gurami adalah efisien dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,13 (3) pemasaran hasil

produksi budidaya ikan gurami pada saluran pemasaran I dan saluran pemasaran II adalah efisien dengan nilai 81,82% dan 71,21%, (4) faktor biaya produksi, produksi dan harga jual berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani, sedangkan faktor pengalaman berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani ikan gurami pada taraf kepercayaan 95 %.





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi yang luar biasa di bidang perikanan. Wilayah laut, pertambakan dan kolam ikan yang tersebar di beberapa propinsi dengan luas sebesar 7,9 juta km² menyebabkan Indonesia disebut negara yang kaya ikan. Dibanding dengan luas daratannya yang hanya 1,9 juta km² ternyata perairan Indonesia luasnya 81 % dari seluruh luas wilayah negara Indonesia. Wilayah perairan yang lebih luas tersebut memungkinkan Indonesia dapat merajai bisnis perikanan dunia (Nazaruddin, 1996).

Garis-Garis Besar Haluan Negara 1999-2004 menjelaskan bahwa arah kebijakan pembangunan nasional dalam bidang ekonomi salah satunya adalah pengembangan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumberdaya bahan pangan, kelembagaan, budaya lokal dalam rangka menjamin tersedianya bahan pangan, nutrisi dalam jumlah yang dibutuhkan pada berbagai tingkat harga yang terjangkau dengan memperhatikan peningkatan pendapatan petani dan nelayan serta peningkatan produksi yang diatur dengan undang-undang yang berlaku (Departemen Pendidikan Nasional, 1999).

Pembangunan sektor pertanian diarahkan pada pengembangan produksi pertanian yang dalam arti luas meliputi tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan dapat menunjang pengembangan industri di tiap sektor produksi dan daerah regional masing-masing. Strategi kelembagaan dan penguasaan tanah menjadi penting peranannya karena dengan strategi ini dimungkinkan tercapainya efisiensi berusaha guna menciptakan sistem pertanian yang tangguh dan berkelanjutan (Soekartawi, 1993).

Pelaksanaan pembangunan perikanan merupakan kegiatan tahapan yang berkesinambungan dan tidak terpisahkan dari pelaksanaan pembangunan di daerah, khususnya dalam peningkatan dan penyerapan tenaga kerja. Meskipun saat ini kontribusi sub sektor perikanan terhadap pendapatan perkapita propinsi Jawa Timur relatif kecil yaitu sekitar 1,12 %, namun peranan sub sektor perikanan

diharapkan masih mampu berkembang dan meningkat karena mempunyai prospek yang cerah (Direktoral Jenderal Perikanan, 1999).

Sektor perikanan mempunyai peranan yang sangat penting dilihat dari kontribusinya terhadap pendapatan negara dan pendapatan bagi keluarga petani ikan karena keterlibatan petani atau nelayan secara langsung di dalamnya. Kebijakan dan pola operasional pemerintah dibidang perikanan sangat menentukan program pembangunan nasional (Marahudin dan Smith, 1992).

Hasil-hasil produksi dari perikanan juga dapat memainkan peranan yang sangat penting dalam memecahkan masalah ketimpangan penyediaan pangan dan pemenuhan gizi masyarakat. Konsumsi ikan secara nasional masih tergolong rendah dengan tingkat penyebaran antar daerah yang belum merata. Hal ini mengidentifikasikan antara lain bahwa sistem distribusi yang ada masih belum mampu mendekatkan produsen kepada konsumen, sehingga sangat diperlukan pengembangan sistem agribisnis perikanan yang tangguh untuk meningkatkan konsumsi ikan masyarakat (Wibowo, 1996).

Jenis-jenis ikan konsumsi air tawar yang dibudidayakan di kolam oleh petani di Kabupaten Jember umumnya adalah ikan gurami, tombro, nila, lele dan tawes. Luas kolam seluruhnya pada tahun 1999 mencapai sekitar 154,6 ha dengan jumlah petani sebanyak 2.570 orang dan total produksi ikannya mencapai 9.713 ton (Dinas Perikanan, 1999).

Salah satu jenis ikan yang banyak dipelihara atau dibudidayakan oleh petani dibanding ikan lainnya adalah ikan gurami (*Osphronemus gouramy*). Ikan gurami dapat dibudidayakan di berbagai jenis perairan baik di kolam, rawa, karamba jaring apung, sawah atau tambak. Daging gurami memiliki kandungan protein dan gizi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Selain itu, ikan gurami memiliki daging dengan cita rasa yang sangat gurih dan lezat. Hal ini menyebabkan ikan gurami banyak diminati oleh semua lapisan masyarakat (Sitanggang dan Sarwono, 2000).

Salah satu cara yang efektif untuk mendorong peningkatan produksi adalah tingkat harga yang menguntungkan dan stabilitas harga di pasaran. Kedua unsur ini akan mempengaruhi pola dari para petani tambak dalam menjalankan

usahanya yang tentu tidak terlepas dari permodalan, rendahnya pengetahuan petani, terbatasnya informasi pasar serta perbedaan kemampuan permodalan antar petani maupun lembaga pemasaran akan berdampak pada saluran pemasaran, sehingga harga yang diterima produsen jauh lebih kecil dibandingkan harga yang dibayarkan oleh konsumen. Hal ini terjadi karena tiap lembaga pemasaran ingin mendapatkan keuntungan, makin besar keuntungan yang diperoleh dan makin banyak lembaga pemasaran yang terlibat, maka perbedaan harga di tingkat produsen sampai konsumen akhirnya semakin tajam (Mubyarto, 1995). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Dinas Perikanan (1999), produksi budidaya ikan gurami mulai tahun 1996 - 2001 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Budidaya Ikan Gurami Tahun 1996 – 2001 di Kabupaten Jember.

No	Kecamatan	Produksi (kg)					Jumlah (kg)	
		1996	1997	1998	1999	2000		2001
1.	Semboro	3,12	28,34	15,24	95,24	64,45	61,45	267,84
2.	Umbulsari	5,41	1,50	5,75	10,75	70,74	110,74	194,14
2.	Bangsalsari	3,21	8,85	5,85	65,85	48,28	38,28	170,32
3.	Gemukmas	7,60	7,00	8,40	23,00	38,79	38,79	123,58
4.	Rambipuji	3,14	2,96	1,95	1,65	1,58	1,58	12,86

Sumber : Dinas Perikanan, Kabupaten Jember (1999).

Peningkatan pendapatan petani ke arah yang lebih baik dapat dilakukan dengan memperhatikan saluran pemasarannya. Peningkatan kualitas dan kuantitas yang tidak diikuti dengan sistem pemasaran yang efisien tidak dapat meningkatkan pendapatan produsen. Produksi yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan pendapatan, bahkan bisa menurunkan pendapatan. Fungsi-fungsi pemasaran seperti pembelian, sorting dan grading, penyimpanan dan pengolahan sering berjalan tidak seperti yang diharapkan, sehingga efisiensi pemasaran menjadi lemah (Kotler, 1997).

Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro merupakan salah satu daerah sentra produksi ikan gurami terbesar di Kabupaten Jember. Kenyataan ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya petani yang melakukan budidaya ikan gurami setiap tahunnya. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai tingkat dan pola pendapatan yang diterima petani, efisiensi biaya produksi pada budidaya ikan gurami, efisiensi pemasaran terhadap hasil produksi

budidaya ikan gurami serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani pada budidaya ikan gurami.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pola dan tingkat pendapatan yang petani pada budidaya ikan gurami.
2. Bagaimana efisiensi penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan petani pada budidaya ikan gurami.
3. Bagaimana efisiensi pemasaran hasil budidaya ikan gurami.
4. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan petani pada budidaya ikan gurami.

1.3. Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui pola dan tingkat pendapatan yang diterima petani pada budidaya ikan gurami.
2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan petani pada budidaya ikan gurami.
3. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran hasil budidaya ikan gurami.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani pada budidaya ikan gurami.

1.3.2 Kegunaan

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan oleh petani ikan gurami maupun pemerintah dalam upaya pengembangan budidaya ikan gurami dan peningkatan pendapatan petani ikan gurami.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan datang, sehingga hasil penelitian ini dapat berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya petani ikan gurami.

II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengenalan Ikan Gurami

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) bukan ikan baru di Indonesia, namun tempat asli ikan gurami belum diketahui. Penyebarannya sebagai ikan budidaya meliputi wilayah yang sangat luas. Budidaya ikan gurami terdapat di Jawa, Sumatera, Kalimantan Malaysia, Thailand, Cina, India, Srilanka, Kepulauan Sychillin dan Australia.

Ikan gurami menurut Sitanggang dan Sarwono (2000), mendiami perairan yang tenang dan tergenang seperti rawa dan danau. Ikan gurami dapat hidup di sungai, rawa, telaga dan kolam air tawar. Perairan yang paling optimal untuk budidaya ikan gurami terletak pada ketinggian 50-400 meter di atas permukaan laut seperti di Bogor, Jawa Barat. Suhu yang paling optimal untuk ikan gurami adalah 24°C - 28°C . Ikan gurami memiliki bentuk badan pipih, agak panjang, lebar dan tertutup sisik yang kuat dengan tepi agak kasar dengan mulut yang kecil dan letaknya miring.

Ikan gurami dikenal sebagai ikan konsumsi air tawar yang sangat gurih dan lezat, tetapi belum banyak dibudidayakan secara intensif. Beberapa daerah penghasil ikan gurami seperti DKI, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta dan Sumatera Barat dulunya hanya memelihara ikan gurami secara tradisional di kolam pekarangan.

Gurami menurut Puspowardoyo dan Siregar (1992), adalah ikan *herbivora* atau *vegetarian* yang hanya menyantap daun-daunan sebagai makanannya. Kebiasaan makan daun-daunan ini dapat menyebabkan pertumbuhan ikan gurami menjadi lambat, karena protein yang diterima ikan gurami hanya berasal dari protein nabati. Daun yang menjadi makanan kegemaran ikan gurami adalah daun keladi, ketela pohon, pepaya, ketimun, genjer, kimpul, kangkung, ubi jalar dan labu.

Seiring dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, budidaya ikan gurami mengalami kemajuan. Pakan ikan gurami dapat diganti

dengan konsentrat atau pelet, sedangkan daun-daunan, ampas tahu dan bungkil kacang menjadi makanan tambahan (Balai Penelitian Perikanan Air Tawar, 1992).

Ikan gurami termasuk golongan ikan *labyrinthici* yaitu sejenis ikan yang mempunyai alat pernapasan berupa insang tambahan. *Labyrinthis* adalah alat pernapasan berupa lipatan-lipatan *epitelium* pernapasan berbentuk tonjolan pada tepi atas lapisan insang pertama. Alat tersebut sangat menguntungkan ikan gurami karena pada kondisi air yang tenang atau bahkan miskin akan kandungan oksigen terlarutnya sekalipun, ikan gurami masih dapat hidup dengan baik. Ikan gurami juga dapat hidup dalam perairan yang sempit dan berdesakan dengan tingkat kepadatan penebaran benih yang relatif tinggi (Puspowardoyo dan Siregar, 1992).

Berdasarkan daya produksi telur, kecepatan tumbuh, ukuran atau bobot maksimalnya, ikan gurami dibedakan menjadi enam strain atau varietas antara lain yaitu angsa (soang, geese gourami), jepun (jepang, japonica), blausafir, paris, bastar (pedaging) dan porselen. Ikan gurami yang hidup di perairan bebas dapat berkembang biak sepanjang musim kemarau, pada saat air agak surut dan suhu air agak meningkat atau air dalam kondisi hangat. Pada saat itu, kawanan ikan gurami akan memijah secara berpasangan. Oleh karena itu, ikan gurami dapat berkembang biak secara optimal pada musim kemarau. Sementara itu, ikan gurami yang dibudidayakan di kolam pemeliharaan, proses pemijahan dapat terjadi setiap musim yakni ketika ikan gurami sudah memasuki *matang gonada* atau usia matang kelamin (Susanto, 1991).

Ikan gurami di perairan umum berkembang biak pada musim kering, jika di kolam ikan gurami dapat berkembang biak sepanjang tahun. Matang kelamin ikan gurami jantan terjadi pada umur 3-8 tahun, sedangkan ikan gurami betina terjadi pada umur 4-10 tahun. Ikan gurami berkembang biak dengan cara bertelur. Induk betina dapat menghasilkan telur sebanyak 500-3000 butir. Telur ikan gurami bersifat mengapung karena mengandung *globul* minyak. Telur ikan gurami dapat menetas dalam waktu 30-35 jam dan hidup dengan sisa-sisa kuning telur yang ada di tubuhnya. Lima hari kemudian cadangan makanan mulai habis, lalu larva ikan gurami mulai makan jasad renik yang terdapat di alam.

Budidaya ikan gurami dapat dilakukan pada kolam *monokultur* dan *polikultur*. Budidaya ikan gurami di kolam *polikultur* adalah budidaya ikan gurami yang penyebarannya dicampur dengan jenis ikan lainnya dalam satu kolam. Budidaya ikan gurami di kolam *monokultur* adalah budidaya ikan gurami secara intensif, karena tidak dicampur dengan jenis ikan lainnya. Budidaya ini memungkinkan para petani untuk menebar benih ikan gurami dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan budidaya di kolam secara *polikultur* (Zulkifli, 1995).

Guna meningkatkan produksi perikanan, petani umumnya melakukan penambahan sarana produksi, seperti luas lahan atau kolam, penebaran benih dengan kualitas yang unggul, pupuk organik dan anorganik serta tenaga kerja yang penggunaannya dilakukan secara efisien dan efektif. Penggunaan pupuk, baik pupuk organik maupun anorganik bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi (Zulkifli, 1995).

Selain itu, pestisida juga diperlukan dalam budidaya ikan gurami. Pemakaian pestisida atau obat-obatan bertujuan untuk menekan populasi hama dan penyakit sehingga terhindar dari serangan hama dan penyakit yang nantinya dapat menimbulkan kerugian bagi petani. Penggunaan pestisida secara berlebihan dapat membawa dampak negatif bagi kelangsungan hidup ikan gurami serta kehidupan ekosistem di kolam itu sendiri, sehingga akan menyebabkan penurunan produksi petani.

2.1.2 Teori Produksi

Produksi adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang. Teori produksi mempelajari tentang perilaku produsen dalam menentukan beberapa output yang akan dihasilkan dan ditawarkan pada berbagai tingkat harga sehingga keuntungan maksimal dapat dicapai (Poli, 1992).

Produksi memerlukan sumberdaya atau faktor produksi yang dapat menunjang dilaksanakannya produksi. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada suatu komoditas agar mampu tumbuh dan menghasilkan

dengan baik. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) disebut dengan fungsi produksi (Soekartawi, 1999).

Asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi, yaitu fungsi produksi dari semua produksi, dimana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut dengan *the Law of Diminishing Returns*. Hukum ini mengatakan bahwa apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya terus menerus ditambah penggunaannya sebanyak satu unit, pada mulanya produksi akan semakin bertambah, tetapi setelah mencapai suatu tingkat tertentu penambahan produksi akan semakin berkurang dan pada akhirnya mencapai nilai negatif. Hal ini menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhirnya akan mencapai tingkat yang maksimum dan kemudian akan menurun (Kelana, 1996).

Hukum *the Law of Diminishing Returns* dapat menganalisa peranan masing-masing faktor produksi, dianggap bahwa salah satu dari faktor produksi dianggap berubah-ubah, sedangkan faktor produksi lainnya dianggap konstan. Asumsi tersebut berlaku bagi semua faktor produksi (Mubyarto, 1995).

Prinsip optimalisasi penggunaan faktor-faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor produksi tersebut seefisien mungkin. Efisiensi diartikan sebagai upaya penggunaan faktor produksi yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Pengertian efisiensi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu : (a) efisiensi teknis, (b) efisiensi alokatif (harga) dan (c) efisiensi ekonomi (Soekartawi, 1994).

Penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis jika faktor produksi yang dipakai dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Efisiensi harga atau alokatif dapat terjadi kalau nilai dari produk marginal sama dengan harga produk yang bersangkutan, sedangkan efisiensi ekonomi terjadi kalau usaha yang dilakukan tersebut telah mencapai efisiensi teknis sekaligus mencapai efisiensi harga. Efisiensi ekonomi menggambarkan kombinasi penggunaan input-input yang memaksimalkan tujuan, baik secara parsial atau secara keseluruhan (Soekartawi, 1999).

2.1.3 Teori Biaya dan Pendapatan

Biaya usahatani merupakan total pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani, meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi, tetapi besarnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. (Soekartawi, 1995).

Biaya tetap berupa biaya sewa, biaya penyusutan kolam dan biaya penyusutan alat-alat perikanan. Biaya variabel berupa biaya benih, biaya pakan dan biaya tenaga kerja. Biaya variabel cenderung naik seiring dengan jumlah atau kuantitas barang yang dihasilkan (Sitanggang dan Sarwono, 2000).

Penerimaan petani merupakan hasil kali antara produksi dengan harga jual yang diterima saat itu. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diterima petani dengan total biaya yang dikeluarkan petani selama melakukan kegiatan produksi. Pendapatan akan semakin besar kalau selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi juga semakin besar, hal ini dikarenakan besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan petani sangat mempengaruhi pendapatan petani (Soekartawi, 1995).

Efisiensi biaya usahatani merupakan rasio dari total penerimaan dengan dengan total biaya yang dikeluarkan. Efisiensi suatu usaha dipengaruhi oleh pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Suatu usaha bisa dikatakan efisien jika pendapatan yang diterima lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan atau nilai R/C ratio lebih besar dari satu (Soekartawi, 1995).

2.1.5 Teori Pemasaran

Permintaan (*demand*) menurut Soekartawi (1993), adalah jumlah barang yang sanggup dibeli oleh konsumen pada tempat dan waktu tertentu dengan harga yang berlaku saat itu. Permintaan menunjukkan berapa banyak suatu barang akan dibeli oleh konsumen atau individu atau sejumlah individu pada berbagai kondisi

harga, dengan anggapan bahwa ada hubungan berlawanan arah (*inverse relationship*) antara jumlah yang diminta dengan harga.

Hukum permintaan adalah pernyataan yang menjelaskan bahwa semakin rendah harga suatu barang, semakin banyak permintaan atas barang tersebut; sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Harga dan kuantitas barang yang diminta dapat dijelaskan oleh keadaan :

1. Jika harga suatu barang naik, konsumen akan mencari barang pengganti (substitusi).
2. Jika harga suatu barang naik, pendapatan merupakan kendala (pembatas) bagi pembelian yang lebih banyak (Sukirno, 1997).

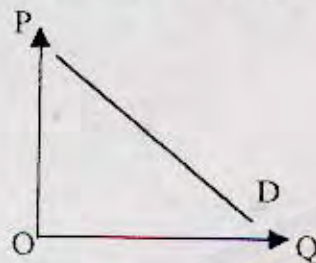
Penawaran adalah berbagai kemungkinan jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual di berbagai tingkat harga dan periode tertentu. Fungsi penawaran adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara jumlah barang atau jasa dengan harga barang tersebut. Artinya banyak sedikitnya barang atau jasa yang dijual ini sesuai dengan "Hukum Penawaran" (Sudarso, 1992).

Hukum Penawaran menurut Sukirno (1997), adalah pernyataan yang menjelaskan sifat keterkaitan antara harga suatu barang dan jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual. Hukum Penawaran ini menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan, sebaliknya semakin rendah harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan.

Penggambaran fungsi penawaran selalu dikaitkan dengan besar kecilnya nilai harga dari barang yang ditawarkan. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya barang yang ditawarkan erat hubungannya dengan besaran variabel harga, artinya semakin tinggi jumlah barang yang ditawarkan (Q) akan menyebabkan harga (P) semakin menurun (Soekartawi, 1993).

Kurva permintaan adalah kurva yang menggambarkan sifat keterkaitan antara harga suatu barang tertentu dan jumlah barang yang diminta konsumen. Kurva permintaan pada gambar 1 menunjukkan hubungan fungsional antara harga (P) dengan jumlah barang yang diminta (Q) (Sukirno, 1997).

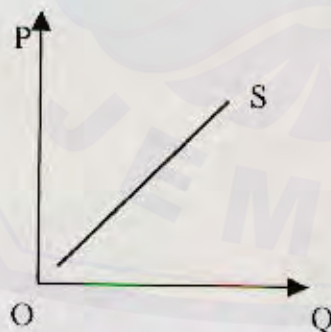
Hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta (dibeli) dapat digambarkan dalam bentuk grafis seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Kurva Permintaan

Kurva permintaan berbagai jenis barang menurut Sukirno (1997), pada umumnya menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Kurva yang bersifat demikian disebabkan oleh sifat keterkaitan diantara harga dan jumlah barang yang diminta, yaitu mempunyai hubungan yang terbalik. Kalau yang satu naik (misal harga), maka yang lainnya turun (misal jumlah barang yang diminta). Artinya banyak sedikitnya jumlah barang atau jasa yang diminta oleh konsumen sesuai dengan "Hukum Permintaan".

Kurva penawaran adalah kurva yang menunjukkan keterkaitan antara harga suatu barang tertentu dan jumlah barang yang ditawarkan di pasar, dengan asumsi semua harga barang lainnya tetap (Sukirno, 1997). Hal ini dapat disajikan pada gambar 2.



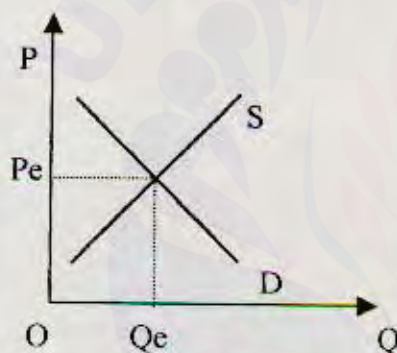
Gambar 2. Kurva Penawaran

Kurva penawaran pada gambar 2 menunjukkan hubungan fungsional antara harga (P) dengan jumlah barang ditawarkan (Q). Kurva penawaran naik dari kiri bawah ke kanan atas yang berarti, semakin tinggi harga barang tersebut, maka semakin besar pula jumlah barang yang ditawarkan. Namun sebaliknya, apabila harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan turun.

Perjalanan searah ini dapat dikatakan bahwa kurva penawaran mempunyai slope atau kemiringan positif (Sukirno, 1997).

Permintaan dan penawaran menentukan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan. Kondisi yang demikian menyebabkan terjadinya transaksi pasar, dimana kedua pihak (produsen dan konsumen) telah mencapai suatu persetujuan mengenai tingkat harga dan volume dari transaksi tersebut. Sebelum ada persetujuan antara kedua pihak tersebut, tidak akan terjadi transaksi (Sukirno, 1997).

Grafis kesepakatan ini tercapai bila terjadi titik perpotongan kurva penawaran dan kurva permintaan. Hal ini dapat diartikan bahwa pada posisi inilah kehendak pembeli persis sama dengan kehendak yang diinginkan oleh penjual, seperti yang disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Kurva Keseimbangan Pasar.

Gambar 3 menunjukkan dua kekuatan yaitu penawaran dan permintaan pasar yang menentukan harga keseimbangan antara jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Gejala ekonomi yang sangat penting yang berhubungan dengan perilaku petani atau nelayan sebagai produsen ataupun konsumen adalah harga.

Harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk memperoleh sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Harga suatu barang adalah nilai pasar (nilai tukar) dengan barang tersebut yang dinyatakan dalam jumlah uang. Harga merupakan suatu hal yang penting dan menarik bagi para penjual maupun bagi para pembeli di pasar. Bagi pihak produsen, harga akan berpengaruh terhadap laba bersih yang diperolehnya. Harga pasar sebuah barang menurut

Sukirno (1997), dapat dipengaruhi tingkat upah, sewa, bunga dan keuntungan atas pembayaran faktor produksi. Harga menjadi suatu pengatur dasar pada sistem perekonomian secara keseluruhan karena mempengaruhi alokasi sumber-sumber yang ada.

Harga yang sesuai menurut Soekartawi (1995), hanya mampu diberikan oleh sistem pemasaran yang efisien. Pemasaran yang efisien menyebabkan semakin besarnya harga yang diterima oleh petani produsen, demikian juga sebaliknya. Saluran pemasaran yang efisien adalah saluran pemasaran yang mampu melakukan pembagian harga yang adil.

Kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi harga produk pertanian dalam hal ini perikanan bisa dikelompokkan dalam empat kategori pokok. Pertama, keadaan penawaran yang mempengaruhi harga produk pertanian termasuk keputusan produksi, cuaca, musim dan import produk pertanian. Kedua, keadaan permintaan, selera dan preferensi penduduk dan ekspor produk-produk pertanian. Ketiga, sektor pemasaran juga mempengaruhi harga-harga produk pertanian lewat kegiatan-kegiatan penambahan nilai tambah, perilaku biaya dan strategi pemasaran, kebijaksanaan perdagangan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan yang mempengaruhi permintaan domestik akan produk pertanian (Kotler dan Armstrong, 1997).

Pasar sangat penting untuk kelangsungan produksi. Kemampuan pasar dalam menyerap produksi sangat tinggi dan dengan harga jual yang sesuai telah dapat menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, jika pasar tidak menyediakan kemungkinan untuk menyerap produk, mau tidak mau usaha yang dirintis akan mengalami kegagalan.

Pasar merupakan perangkat pembeli yang aktual dari sebuah produk yang dihasilkan oleh produsen, dalam hal ini pertukaran hanyalah satu tahap dalam proses pemasaran. Pasar terdiri dari pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu yang sama, yang mungkin bersedia dan mampu melaksanakan pertukaran untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan tersebut. Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka inginkan dengan

menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain (Kotler, 1997).

Pemasaran pada prinsipnya adalah aliran barang mulai dari produsen sampai ke tangan konsumen akhir. Aliran barang dapat terjadi karena adanya peranan lembaga pemasaran. Peranan lembaga pemasaran sangat tergantung dari sistem pasar yang berlaku dan karakteristik aliran barang yang dipasarkan. Fungsi saluran pemasaran ini amat penting, khususnya dalam melihat tingkat harga di masing-masing lembaga pemasaran (Soekarjawi, 1993).

Pemasaran menurut Kotler dan Armstrong (1997), berarti bekerja dengan pasar untuk mewujudkan pertukaran potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Pemasaran sebagai suatu proses dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka inginkan dengan menciptakan dan menukarkan produk serta jasa dengan sesamanya. Penjual harus mencari pembeli, mengenali kebutuhan mereka, merancang produk yang cepat, mempromosikan produk tersebut, menyimpan dan mengangkutnya, menetapkan harga produk tersebut serta memberikan pelayanan purna jual.

Kebijakan pokok pemasaran hasil-hasil perikanan ditentukan bahwa pelaksanaan pembangunan, khususnya peningkatan produksi dilakukan dengan pendekatan pemasaran. Hal ini disebabkan oleh sifat produksi perikanan yang cepat membusuk, sehingga tanpa adanya sistem pemasaran yang lancar akan menyebabkan kedudukan produsen dalam menjual hasil produksinya sangat lemah.

Kebanyakan produsen menurut Kotler dan Armstrong (1997), menggunakan perantara untuk menyalurkan produk mereka ke pasar. Produsen berusaha keras untuk membangun saluran pemasaran. Saluran pemasaran adalah suatu perangkat organisasi yang saling tergantung dalam menyediakan satu produk atau jasa untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Pengguna perantara dalam saluran distribusi merupakan hasil dari efisiensi yang lebih besar dalam menyediakan produk ke pasar sasaran.

Saluran pemasaran bertugas menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Keadaan perantara pemasaran mengatasi tiga macam senjang yang

penting, yaitu waktu, ruang dan kepemilikan yang menjauhkan informasi, promosi, pemesanan, negosiasi, pembiayaan, pengambilan resiko, proses fisik, pembayaran dan kepemilikan. Fungsi dan arus barang ini disusun berdasarkan urutan masing-masing antar dua anggota lembaga saluran pemasaran. Sebagian dari arus-arus tadi adalah arus maju (pemilikan secara fisik, hak milik dan promosi), sebagian lagi adalah arus mundur (informasi, pendanaan dan pengambilan resiko) (Kotler dan Armstrong, 1997).

Saluran pemasaran dapat berbentuk sederhana dan dapat pula berbentuk rumit. Hal tersebut tergantung dari macam komoditi, lembaga pemasaran yang terlibat dan sistem pasar. Komoditi pertanian yang lebih cepat sampai ke tangan konsumen dengan harga yang tidak terlalu tinggi, biasanya mempunyai bentuk saluran pemasaran yang relatif sederhana (Soekartawi, 1993).

Jarak yang mengantarkan produksi pertanian dari produsen ke konsumen menyebabkan terjadinya perbedaan besarnya keuntungan pemasaran. Perbedaan harga di masing-masing lembaga pemasaran tergantung dari besar kecilnya keuntungan yang diambil dan biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran (Soekartawi, 1993).

Lembaga pemasaran dalam menjalankan fungsi pemasaran melakukan kegiatan yang meliputi pembelian, sorting atau grading, penyimpanan, pengangkutan dan pengolahan (*processing*). Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemasaran. Biaya pemasaran meliputi biaya transportasi, pengeringan, pungutan restribusi dan lain-lain. Masing-masing lembaga pemasaran sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang dimiliki akan melakukan fungsi pemasaran secara berbeda-beda. Perbedaan kegiatan yang dilakukan menyebabkan tidak semua kegiatan dalam fungsi pemasaran dilakukan oleh lembaga pemasaran. Perbedaan inilah yang mengakibatkan biaya dan keuntungan pemasaran menjadi berbeda pada tiap lembaga pemasaran (Soekartawi, 1993).

Selisih harga yang diterima produsen dan harga yang diberikan oleh konsumen disebut dengan keuntungan pemasaran atau *marketing margin*. Besar kecilnya margin pemasaran akan berpengaruh terhadap efisiensi pemasaran.

Margin pemasaran yang semakin kecil mempunyai arti bahwa saluran pemasaran semakin efisien, karena semakin kecil margin keuntungan yang diterima oleh lembaga pemasaran berarti lembaga pemasaran telah melakukan tugasnya dengan baik, yaitu meminimumkan biaya pemasaran. Margin keuntungan lembaga pemasaran yang semakin kecil menunjukkan perbedaan harga jual dan harga beli yang semakin kecil pula (Soekartawi, 1993).

Beberapa aspek pemasaran yang mempengaruhi mekanisme pemasaran dapat berupa harga produk yang berfluktuasi tajam, tidak efisiennya para pelaku pasar, lokasi produsen dan konsumen yang berpencar, kurang responnya produsen terhadap permintaan pasar dan tidak efisiennya sistem pemasaran. Biaya pemasaran sering diukur dengan margin pemasaran yang sebenarnya hanya menunjukkan bagian dari konsumen yang diperlukan untuk menutup biaya yang dikeluarkan dalam proses pemasaran (Downey dan Erickson, 1992).

Efisiensi pemasaran menurut Soekartawi (1993), dapat terjadi kalau biaya pemasaran dapat ditekan seminimal mungkin sehingga keuntungan pemasaran dapat lebih tinggi, persentase perbedaan harga yang dibayarkan konsumen dan harga yang diterima produsen tidak terlalu tinggi dan tersedianya fasilitas fisik pemasaran.

Analisis efisiensi pemasaran merupakan alat yang digunakan secara langsung untuk mengukur efisiensi pemasaran. Analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data biaya dan penerimaan dari semua pelaku pemasaran. Pengukuran biaya dari penerimaan yang diperoleh merupakan keuntungan dari setiap saluran pemasaran, sehingga jika nilai efisiensi pemasaran yang ditunjukkan oleh salah satu saluran pemasaran lebih besar dari saluran pemasaran yang lain maka saluran pemasaran tersebut dikatakan efisien (Soekartawi, 1993).

Lembaga pemasaran yang semakin banyak menurut Soekartawi (1999), mengakibatkan saluran pemasaran tidak ekonomis dan tidak efisien karena biaya pemasaran meningkat, sehingga nilai margin pemasaran juga semakin besar, namun apabila jumlah lembaga pemasaran lebih sedikit dimana tiap-tiap lembaga pemasaran melakukan usahanya secara lebih luas maka dapat mengurangi biaya

pemasaran dan akan memperbesar nilai efisiensi pemasaran. Saluran pemasaran semakin pendek menyebabkan sistem pemasaran semakin efisien, sebaliknya jika rantai pemasaran semakin panjang maka saluran pemasaran semakin tidak efisien.

Menurut Soekartawi (1993), efisiensi pemasaran terdiri dari efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknis dalam kegiatan pemasaran berkaitan dengan efektifitas dalam hubungan dengan aspek fisik dalam kegiatan pemasaran. Efisiensi ekonomi berkaitan dengan efektifitas dalam kegiatan fungsi pemasaran dilihat dari segi keuntungan.

2.1.5 Teori Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang mendasarkan diri pada hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang diketahui disebut variabel independen (variabel yang mempengaruhi) sedangkan variabel yang belum diketahui disebut variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Analisis hubungan antara pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai variabel dependen dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan sebagai variabel independen (Budiyuwono, 1994).

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih dari variabel sebab akibat. Artinya, variabel yang satu akan mempengaruhi variabel yang lainnya. Besarnya pengaruh variabel ini dapat diduga dengan besaran yang ditunjukkan oleh koefisien regresi (Soekartawi, 1994).

Pendapatan yang diterima produsen dipengaruhi oleh sejumlah output yang dihasilkan. Menurut Wibowo (2000), Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel X terhadap Y, dimana variabel Y merupakan variabel dependen dan variabel X merupakan variabel independen.

Kondisi yang dibutuhkan untuk dapat menggunakan metode regresi yaitu (1) adanya informasi tentang keadaan pada masa lalu (2) informasi tersebut dapat dikuantitatifkan dalam bentuk data (3) dapat dianggap atau diasumsikan bahwa pola hubungan yang ada dari data yang berkelanjutan di masa mendatang.

2.2 Kerangka Pemikiran

Benih ikan memerlukan waktu untuk pertumbuhan dan perkembangannya sampai mencapai ukuran konsumsi. Pendapatan petani yang diperoleh dari hasil produksi budidaya perikanan tergantung dari usaha petani itu sendiri. Masa pemeliharaan yang dibutuhkan benih ikan untuk tumbuh dan berkembang sampai ukuran konsumsi adalah dalam hari, waktu, bulan dan tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendapatan petani di sektor perikanan diperoleh dalam hari, minggu, bulan dan tahun. Hal ini disebut dengan pola pendapatan petani.

Mutu benih yang rendah dapat mengakibatkan benih ikan tidak tahan terhadap lingkungan dan serangan hama penyakit. Hal ini dapat mengganggu pertumbuhan benih ikan sehingga menyebabkan produksi yang diperoleh menurun. Tingkat kepadatan penebaran benih dapat mempengaruhi tinggi rendahnya produksi kolam, karena kapasitas kolam sebagai media hidup ikan mempunyai batas maksimal (Zulkfli, 1995).

Tujuan usaha petani dalam melakukan kegiatan produksi usahataniya adalah untuk meningkatkan taraf kehidupan yaitu dengan melakukan pengolahan sumberdaya fisik dan non fisik. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui peningkatan efisiensi penggunaan sumberdaya produksi.

Petani dalam melakukan usahataniya selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan dengan mempertimbangkan besarnya biaya keseluruhan yang telah dikeluarkan dan besarnya hasil produksi selama proses produksi berlangsung. Menurut Hasil Penelitian Sitanggang dan Sarwono (2000), penerapan teknologi perikanan berupa kolam dengan sistem air yang mengalir dilakukan petani untuk memacu pertumbuhan benih ikan dan menekan pertumbuhan populasi hama dan penyakit yang biasanya menyerang benih ikan gurami. Debit volume air yang digunakan petani dalam memelihara benih ikan gurami sampai ukuran konsumsi sebesar 2-3 ekor/kg adalah 3 liter/detik. Penebaran benih ikan gurami dengan varietas unggul oleh petani juga diharapkan dapat mempersingkat masa pemeliharaan ikan. Hal ini bertujuan untuk meminimumkan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahataniya, dengan harapan supaya pendapatan yang diperoleh nantinya dapat meningkat.

Jumlah pendapatan yang diterima produsen dari penjualan produk pada hakekatnya tergantung tiga faktor yaitu :

1. Harga jual, semakin tinggi harga jual suatu produk yang dipasarkan maka produsen akan memperoleh pendapatan yang semakin tinggi.
2. Jumlah produk yang dipasarkan, semakin tinggi jumlah produk yang dipasarkan maka produsen akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula.
3. Biaya untuk menggerakkan produk kepasar, yaitu semakin tinggi biaya dikeluarkan dalam proses pemasaran maka akan mempengaruhi pendapatan petani.

Efisien tidaknya suatu usaha dapat diketahui dengan menggunakan R/C ratio. Nilai R/C ratio yang tinggi disebabkan oleh besarnya penerimaan dan rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan. Besarnya penerimaan disebabkan oleh produksi yang dikeluarkan, selain itu juga perlu dipertimbangkan biaya produksi secara proporsional. Hasil analisis menunjukkan, jika nilai R/C ratio lebih besar dari satu berarti bahwa dalam berbagai skala usaha layak untuk diusahakan atau dengan kata lain industri tersebut secara ekonomis efisien dan layak untuk dikembangkan, sedangkan nilai R/C ratio kurang atau sama dengan satu berarti usaha tersebut kurang efisien (Soekartawi, 1995).

Umumnya produsen dalam memasarkan hasil produksi memerlukan adanya peranan dari pedagang perantara sebagai penyalur produk atau pelancar distribusi hasil produksi usahataniannya. Peranan pedagang perantara adalah sebagai penyalur produk, penyalur informasi dari produsen ke konsumen karena hubungan antara pedagang perantara dengan konsumen lebih dekat sehingga menyebabkan kadang konsumen lebih percaya kepada pedagang perantara daripada kepada produsen. Hal ini dapat meringankan produsen dalam memasarkan hasil produksinya, karena produsen tidak perlu mengeluarkan biaya pemasaran. Saluran pemasaran yang pendek menyebabkan pemasaran menjadi efisien (Kotler dan Armstrong, (1997).

Pedagang perantara dalam kegiatan pemasaran hasil produksi pertanian melibatkan pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Pedagang pengumpul membeli produk dari petani dengan harga yang disepakati oleh masing-masing

pihak. Pedagang pengumpul dapat menjual produk yang telah dibeli dari produsen langsung kepada konsumen atau menjual terlebih dahulu kepada pedagang pengecer. Pedagang pengecer tersebut akan menjual kembali produk yang dibeli dari pedagang pengumpul kepada konsumen. Harga jual masing-masing lembaga pemasaran berbeda dengan harga belinya, karena sudah diperhitungkan dengan biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran. Biaya pemasaran hasil produksi perikanan meliputi biaya penimbangan dan transportasi.

Setiap petani dalam kegiatan usahatannya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yang diwujudkan dengan besarnya pendapatan yang diperoleh. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain pengalaman, biaya produksi, produksi dan harga jual.

Pengalaman yang dimiliki petani menurut Hasil Penelitian Aprilia (2002), dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima petani dalam suatu usahatani. Pengalaman petani menentukan keberhasilan dan besarnya produktifitas yang dihasilkan. Petani yang mempunyai pengalaman lebih banyak, mempunyai kepastian lebih matang dalam mengelola usahatannya. Banyaknya pengalaman yang dimiliki petani menyebabkan petani semakin berhati-hati dalam menghadapi berbagai kemungkinan resiko yang akan terjadi.

Pengalaman petani menunjukkan berapa lama petani melakukan usahatannya. Pengalaman inilah yang menuntun cara dan pola meningkatkan pendapatan, karena petani dapat meramalkan resiko apa yang akan terjadi dengan tindakan yang dilakukan. Petani mencari cara-cara baru maupun kombinasi-kombinasi penggunaan sarana produksi yang lebih efektif dan efisien.

Biaya produksi menurut Hasil Penelitian Aprilia (2002), dapat mempengaruhi pendapatan petani dalam suatu usaha. Faktor biaya sangat menentukan kelangsungan proses produksi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang produksi lainnya, yang akan didayagunakan agar produksi yang direncanakan dapat terwujud dengan baik. Peningkatan biaya

produksi yang tidak diiringi dengan peningkatan penerimaan dapat menurunkan pendapatan yang diterima petani.

Penggunaan biaya erat kaitannya dengan efisiensi dari penggunaan biaya itu sendiri, dimana semakin efisien penggunaan biaya produksi maka pendapatan petani juga semakin besar. Oleh sebab itu, faktor-faktor produksi dalam aktifitas produksi harus dilakukan secara optimal, sehingga biaya produksi seperti biaya bibit, pakan, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dapat ditekan serendah mungkin.

Penggunaan tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani menurut Hasil Penelitian Ersad (2001), merupakan sumbangan keluarga pada proses produksi secara keseluruhan dan tidak dinilai dengan uang. Hal ini dilakukan petani sebagai upaya untuk menekan ongkos tenaga kerja. Rendahnya biaya faktor produksi memungkinkan petani untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hasil produksi yang lebih tinggi dapat diperoleh jika tehnik usahatani dilaksanakan dengan baik.

Harga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku petani, karena merupakan pesaing untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa besar kecilnya pendapatan tergantung pada harga produksi yang berlaku. Seiring dengan semakin bertambahnya permintaan konsumen atau pasar terhadap komoditas ikan gurami menyebabkan harga jual ikan gurami juga mengalami peningkatan. Meningkatnya harga jual dapat meningkatkan pendapatan petani.

Harga suatu barang biasanya ditentukan oleh adanya persediaan, apabila persediaan lebih maka harga turun, apabila persediaan terbatas maka harga akan naik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga antara lain mutu hasil produksi, saat pemanenan yang tepat, penawaran dan permintaan dan produksi yang bersifat substitusi. Apabila harga yang berlaku di pasar relatif cukup tinggi, maka pendapatan petani dari usahatani akan semakin meningkat pula (Affiani, 1996).

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian disajikan pula dalam bentuk bagan seperti dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Tingkat pendapatan yang diterima oleh petani pada budidaya ikan gurami adalah menguntungkan.
2. Secara ekonomi biaya yang dikeluarkan petani pada budidaya ikan gurami adalah efisien.
3. Efisiensi pemasaran hasil budidaya ikan gurami adalah efisien.
4. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani antara lain pengalaman, biaya produksi, produksi dan harga jual.

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember (*puposive method*). Dasar pertimbangan pemilihan daerah ini, karena daerah tersebut merupakan salah satu daerah sentra produksi ikan gurami yang terbesar di Kabupaten Jember, dengan jumlah petani ikan gurami yang semakin bertambah sehingga mampu menghasilkan produksi yang semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini ditunjang dengan potensi alam yang prospektif bagi pengembangan budidaya ikan gurami.

3.2 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode korelasional. Metode deskriptif berfungsi untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi secara cermat dan faktual, sedangkan metode korelasional merupakan kelanjutan dari metode deskriptif yang berfungsi untuk mendeteksi hubungan variabel melalui pengujian yang sesuai (Wibowo, 2000).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode yang digunakan dalam pengambilan contoh untuk penelitian ini adalah *total sampling* dimana peneliti menentukan suatu populasi atau kelompok obyek dengan pengambilan contoh seluruh anggota populasi yang terdapat di daerah penelitian, yaitu sebanyak 50 orang.

Penelusuran lembaga pemasaran diawali dari jumlah sampel dengan cara menelusuri kegiatan pemasarannya dengan menggunakan metode *Snow Ball Rolling*, yaitu mencari sampel dari masing-masing lembaga pemasaran dan mengambil seluruh sampel yang terlibat di dalam kegiatan pemasaran hasil produksi budidaya ikan gurami.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari dua sumber data yaitu :

1. *Data primer* diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
2. *Data sekunder* diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu Dinas Perikanan, Kantor Balai Desa Sidomekar dan Kantor Kecamatan Semboro.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang pertama yaitu mengenai tingkat pendapatan yang diterima petani ikan gurami pada budidaya ikan gurami dapat digunakan pendekatan dengan formulasi sebagai berikut (Soekartawi, 1995) :

$$\begin{aligned}\pi &= TR-TC \\ &= TR-(TFC + TVC)\end{aligned}$$

Keterangan :

- π = pendapatan bersih yang diterima petani ikan gurami (Rp)
 TR = total penerimaan yang diterima petani ikan gurami (Rp)
 TC = total biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya gurami (Rp)
 TFC = total biaya tetap (Rp)
 TVC = total biaya variabel (Rp)

Untuk menguji hipotesis yang kedua yaitu mengenai efisiensi biaya produksi pada usaha budidaya ikan gurami menurut Soekartawi (1995), digunakan pendekatan R/C ratio dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{total pendapatan kotor}}{\text{total biaya produksi}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

R/C ratio > 1, maka penggunaan biaya produksi budidaya ikan gurami efisien.

R/C ratio ≤ 1, maka penggunaan biaya produksi budidaya ikan gurami tidak efisien.

Untuk menguji hipotesis ketiga mengenai efisiensi pemasaran hasil produksi budidaya ikan gurami dapat digunakan pendekatan dengan formulasi sebagai berikut (Iskandarsyah, 1996) :

$$EP = \frac{\text{harga di tingkat produsen}}{\text{harga di tingkat konsumen}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Nilai $EP > 60\%$, maka nilai efisiensi pemasaran ikan gurami efisien.

Nilai $EP < 60\%$, maka nilai efisiensi pemasaran ikan gurami tidak efisien.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis keempat, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani pada budidaya ikan gurami, maka digunakan uji Regresi Linier Berganda dengan formulasi sebagai berikut (Wibowo, 2000) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dalam penelitian ini, regresi diduga dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = pendapatan (Rp)

a = konstanta

b_1 - b_4 = koefisien persamaan regresi/parameter regresi

X_1 = pengalaman (th)

X_2 = biaya produksi (Rp)

X_3 = produksi (kg)

X_4 = harga jual (Rp/kg)

Untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh secara bersama-sama pada variabel dependen digunakan uji-F dengan formulasi sebagai berikut :

$$F\text{-hitung} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ (5%), maka keseluruhan variabel independen secara bersama memberikan pengaruh pada variabel dependen (H_0 ditolak).
- $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ (5%), maka keseluruhan variabel independen secara bersama tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen (H_0 diterima).

Untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen, dapat digunakan uji-t dengan formulasi sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{Sb_i} \qquad Sb_i = \sqrt{\frac{\text{jumlah kuadrat sisa}}{\text{jumlah kuadrat total}}}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi ke-i

Sb_i = standart deviasi b_i

Kriteria pengambilan keputusan :

- $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ (5%), koefisien regresi dari variabel bebas tertentu (X_1 dan/atau X_2 dan seterusnya) berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y) (H_0 ditolak).
- $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ (5%), koefisien regresi dari variabel bebas tertentu (X_1 dan/atau X_2 dan seterusnya) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan (Y) (H_0 diterima).

Untuk menguji seberapa jauh variabel yang disebabkan oleh variasinya X_1, X_2, X_3 dan X_4 , maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}} \qquad R^2 = 0 < R^2 < 1$$

Untuk fungsi regresi dengan lebih dari 2 variabel bebas, digunakan Adjusted R^2 dengan formulasi sebagai berikut :

$$R^2 \text{ Adjusted} = R^2 (n-1)/(n-k-1)$$

3.6 Terminologi

1. Responden yaitu petani yang mengusahakan ikan gurami di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember (masa pemeliharaan tahun 2001), dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
2. Benih ukuran korekan adalah benih ikan gurami berumur 3 bulan, sedangkan benih ukuran tiga jari adalah benih ikan gurami berumur 6 bulan.
3. Penerimaan adalah hasil kali antara produksi ikan gurami dengan harga jual yang diterima pada waktu panen, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
4. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diterima petani dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Pola penerimaan pendapatan adalah pendapatan yang diterima petani dalam satu musim (8–11 bulan).
6. Produksi adalah seluruh hasil ikan gurami yang dihasilkan dari budidaya ikan gurami, dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
7. Pengalaman adalah lamanya waktu responden dalam melakukan budidaya ikan gurami, dinyatakan dalam satuan tahun (th).
8. Harga jual di tingkat petani adalah nilai jual produk ikan gurami pada saat penelitian, dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
9. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dan besarnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (biaya lahan dan biaya kolam).
10. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dan besarnya tergantung dari jumlah barang yang dihasilkan (biaya pakan, bibit, pupuk, obat-obatan atau pestisida serta tenaga kerja).
11. Biaya kolam adalah total biaya yang dikeluarkan untuk sewa maupun pembuatan dan pengelolaan lahan yang digunakan dalam budidaya ikan gurami, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
12. Biaya pakan adalah total biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pakan yang dibutuhkan ikan gurami, dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

13. Biaya bibit adalah total biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli bibit ikan gurami, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
14. Biaya pupuk adalah total biaya yang digunakan untuk pembelian pupuk, dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
15. Biaya obat atau pestisida adalah total biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli obat atau pestisida yang digunakan untuk memberantas atau membasmi hama dan penyakit yang menyerang ikan gurami, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
16. Biaya tenaga kerja adalah total biaya yang dikeluarkan petani untuk pembayaran tenaga kerja yang dilibatkan pada budidaya ikan gurami, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
17. Pemasaran adalah suatu kegiatan ekonomi yang berfungsi untuk membawa atau menyampaikan produksi dari produsen ke konsumen.
18. Lembaga pemasaran adalah pedagang perantara yang ikut berperan aktif dalam kegiatan saluran pemasaran, dalam penelitian ini adalah pedagang pengumpul dan pedagang pengecer.
19. Saluran pemasaran adalah rangkaian pemasaran yang berfungsi menyampaikan hasil produksi budidaya ikan gurami dari produsen ke konsumen.

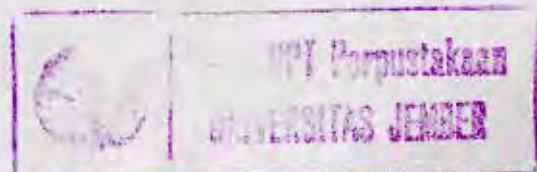
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Pola dan Tingkat Pendapatan Petani pada Budidaya Ikan Gurami

Pendapatan petani ikan gurami dalam penelitian ini adalah keuntungan yang diperoleh petani ikan gurami per periode pemeliharaan. Awal proses pemeliharaan ikan gurami rata-rata petani menebar benih ikan gurami dengan ukuran korekan dan tiga jari pada kolamnya. Petani banyak menggunakan benih dengan ukuran tersebut karena tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan dan serangan hama serta penyakit, karena benih dengan ukuran tersebut memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan.

Proses pemanenan akan dilakukan oleh petani setelah benih ikan gurami mencapai ukuran konsumsi dengan bobot antara 500-800 gr per ekor. Waktu yang dibutuhkan benih ikan gurami dengan ukuran korekan untuk tumbuh mencapai ukuran konsumsi berkisar antara 10-11 bulan, sedangkan untuk benih ikan gurami dengan ukuran tiga jari membutuhkan waktu antara 8-10 bulan untuk mencapai ukuran konsumsi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendapatan petani di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember akan diperoleh dalam waktu antara 8-11 bulan. Semakin besar benih ikan yang ditebar oleh petani maka semakin cepat pula waktu panen budidaya ikan gurami.

Banyaknya petani yang memilih budidaya ikan gurami karena didasarkan pada permintaan pasar yang semakin meningkat diikuti dengan meningkatnya harga jual/kg. Pertumbuhan ikan gurami sangat tergantung pada perlakuan, intensifikasi pakan dan varietas benih yang ditebar oleh petani itu sendiri. Semakin cepat pertumbuhan benih ikan gurami menyebabkan biaya produksi yang dikeluarkan tidak terlalu banyak sehingga penggunaan biaya produksi pada budidaya ikan gurami menjadi efisien. Penggunaan biaya yang efisien dapat meningkatkan pendapatan petani.



Pendapatan rata-rata petani ikan gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan Rata-Rata Petani Ikan Gurami Per Rp1.000.000,- Biaya Bibit di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember (tahun 2001).

Biaya Bibit (Rp)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.944.580	959,2	10.890	10.247.400	5.182.125,08	5.065.274,9
1.000.000	493,3	10.890	5.269.724,05	2.664.907,12	2.604.816,93

Sumber : Lampiran 1 dan 2.

Tabel 10 menunjukkan bahwa dengan biaya bibit sebesar Rp1.944.580,- dan harga jual ditingkat petani sebesar Rp10.890,-/kg dengan produksi sebesar 959,2 kg maka petani akan memperoleh tingkat pendapatan sebesar Rp5.065.274,9. Apabila biaya bibit yang dikeluarkan sebesar Rp1.000.000,- dan produksi yang dihasilkan petani sebesar 493,3 kg dengan tingkat harga jual yang sama maka pendapatan yang diperoleh petani adalah Rp2.604.816,93. Hasil analisis menunjukkan bahwa budidaya ikan gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember merupakan usaha yang menguntungkan bagi petani ikan gurami.

Tingginya pendapatan yang diperoleh petani ikan gurami disebabkan oleh rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan petani, karena petani mampu menerapkan teknologi perikanan dengan baik. Kemampuan untuk manajemen dengan baik faktor-faktor produksi yang diperlukan pada budidaya ikan gurami serta ditunjang dengan kondisi pemasaran yang baik juga ikut mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan petani ikan gurami.

Perlakuan pada budidaya ikan gurami dengan baik dapat menghasilkan produksi ikan gurami dengan bobot yang seragam. Hal ini yang menyebabkan terjadinya perbedaan harga jual di tingkat petani ikan gurami, karena hasil panen ikan gurami dengan bobot yang seragam akan memiliki harga jual yang tinggi. Tingginya harga jual produk menyebabkan pendapatan petani juga semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapang dapat diketahui bahwa kondisi dan kesehatan ikan serta saluran pemasaran yang dipilih oleh petani dapat

menyebabkan terjadinya perbedaan harga jual ikan gurami. Besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan petani selama memelihara dan membesarkan ikan gurami dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani.

Berdasarkan pada hasil analisis pendapatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima petani selama 8-11 bulan adalah menguntungkan, dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima.

5.2 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi yang Dikeluarkan dalam Budidaya Ikan Gurami

Tingkat efisiensi penggunaan biaya produksi pada budidaya ikan gurami dapat diketahui dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam melakukan budidaya ikan gurami selama 8-11 bulan. Hasil analisis R/C ratio dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Efisiensi Biaya Produksi Budidaya Ikan Gurami per Periode Pemeliharaan di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

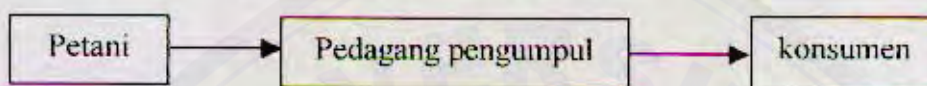
Produksi (kg)	Rata-rata Harga Jual (Rp/kg)	Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Rata-rata Pendapatan (Rp)	R/C Ratio
959,2	10.890	5.182.125,08	10.247.400	5.065.274,9	2,13
1000	10.890	5.187.307,21	10.890.000	5.702.692,79	2,09

Sumber : Lampiran 3 diolah.

Tabel 11 menunjukkan bahwa R/C ratio pada budidaya ikan gurami lebih besar dari satu (2,13), berarti penggunaan biaya produksi pada budidaya ikan gurami adalah efisien. Hal ini menunjukkan bahwa petani ikan gurami di daerah tersebut mampu mengalokasikan biaya produksi yang dikeluarkan selama memelihara dan membesarkan ikan gurami sampai ukuran konsumsi secara efisien. Nilai R/C ratio sebesar 2,13 berarti bahwa setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp1,- maka petani akan memperoleh keuntungan sebesar Rp2,13. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan diterima.

5.3 Efisiensi Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Gurami

Pemasaran merupakan kegiatan penyampaian produk dari produsen sampai ke konsumen. Sifat dari produk perikanan yang mudah rusak atau busuk menjadikan produk tersebut memerlukan adanya suatu sistem pemasaran yang lancar dan efisien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember mengenai efisiensi pemasaran komoditas ikan gurami diketahui bahwa terdapat dua jenis pemasaran ikan gurami. Jenis saluran pemasaran I dan II dapat dilihat pada gambar 5 dan 6.



Gambar 5. Saluran Pemasaran I Ikan Gurami.



Gambar 6. Saluran Pemasaran II Ikan Gurami.

Berdasarkan hasil penelitian di lapang, diketahui lembaga pemasaran yang terlibat di dalam pemasaran ikan gurami dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Lembaga Pemasaran Dalam Kegiatan Pemasaran Ikan Gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember (tahun 2001).

Jenis Saluran	Sampel	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengecer	Total
Saluran Pendek	27	6	-	6
Saluran Panjang	23	4	3	7
Jumlah	50	10	3	13

Rata-rata Harga Beli, Biaya pemasaran, Harga Jual dan Pendapatan Masing-masing Lembaga Pemasaran pada saluran pemasaran I ikan gurami disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Rata-Rata Harga Beli, Biaya pemasaran, Harga Jual dan Pendapatan Masing-Masing Lembaga Pemasaran pada Saluran Pemasaran I Komoditas Ikan Gurami.

No	Lembaga Pemasaran	Harga Beli		Biaya Pemasaran		Harga Jual		Pendapatan	
		(Rp/Kg)	%	(Rp/Kg)	%	(Rp/Kg)	%	(Rp/Kg)	%
1	Petani	-	-	-	-	10.166,67	81,8	10.166,67	81,8
2	Pedagang Pengumpul	10.166,67	81,82	452,5	3,64	12.425	100	1.805,83	14,53
3	Konsumen	12.425	100	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 5, 7 dan 10 diolah.

Tabel 12 menunjukkan bahwa harga jual di tingkat petani ikan gurami sebesar Rp10.166,67/kg atau sebesar 81,8% dari harga di tingkat konsumen. Total biaya pemasaran ikan gurami yang dikeluarkan pedagang pengumpul pada saluran pemasaran I sebesar Rp452,5/kg atau sebesar 3,64% dari harga di tingkat konsumen, sedangkan margin pemasaran diperoleh sebesar Rp1.805,83/kg atau sebesar 14,53% dari harga di tingkat konsumen.

Rata-rata Harga Beli, Biaya Pemasaran dan Harga Jual serta Pendapatan Masing-Masing Lembaga Pemasaran pada Saluran Pemasaran II disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Harga Beli, Biaya Pemasaran dan Harga Jual serta Pendapatan Masing-Masing Lembaga Pemasaran pada Saluran Pemasaran II Komoditas Ikan Gurami.

No	Lembaga Pemasaran	Harga Beli		Biaya Pemasaran		Harga Jual		Pendapatan	
		(Rp/Kg)	%	(Rp/Kg)	%	(Rp/Kg)	%	(Rp/Kg)	%
1	Petani	-	-	-	-	11.750	71,21	11.750	71,21
2	Pedagang Pengumpul	11.750	71,21	753,13	4,56	14.600	88,48	2.096,9	14,36
3	Pedagang Pengecer	14.600	88,48	835,67	5,06	16.500	100	2.735,7	16,57
4	Konsumen	16.500	100	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 6, 8 dan 10 diolah.

Tabel 13 menunjukkan bahwa petani ikan gurami menerima harga dari pedagang pengumpul sebesar Rp11.750,-/kg atau sebesar 71,21% dari harga di

tingkat konsumen. Biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul sebesar Rp753,13/kg atau sebesar 4,56% dari harga di tingkat konsumen, sedangkan biaya pemasaran di tingkat pedagang pengecer sebesar Rp835,67/kg atau sebesar 5,06% dari harga di tingkat konsumen. Total biaya pemasaran pada kedua saluran pemasaran tersebut adalah sebesar Rp1.588,8/kg atau sebesar 9,62% dari harga di tingkat konsumen.

Margin pemasaran terbesar pada saluran pemasaran kedua untuk komoditas ikan gurami terdapat pada tingkat pedagang pengumpul yaitu sebesar Rp2.096,9/kg atau sebesar 14,36 % dari harga di tingkat konsumen, sedangkan margin pemasaran untuk pedagang pengecer adalah sebesar Rp2.735,7/kg atau sebesar 16,57% dari harga di tingkat produsen. Nilai margin pemasaran pada tabel 14 dan 15 diketahui bahwa pada saluran pemasaran I diperoleh nilai sebesar 14,53 % dari harga di tingkat konsumen, sedangkan margin pemasaran pada saluran pemasaran II diperoleh nilai sebesar 30,93% dari harga di tingkat konsumen.

Pemasaran suatu produk dikatakan efisien apabila pemasaran tersebut mampu menyampaikan produk dari produsen kepada konsumen dengan biaya yang semurah-murahnya. Hasil dari perhitungan efisiensi pemasaran yang telah dilakukan disajikan pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Analisis Efisiensi Pemasaran pada Kedua Saluran Pemasaran Komoditas Ikan Gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

No	Saluran Pemasaran	Efisiensi Pemasaran (%)
1.	I	81,8
2.	II	71,21

Sumber : Lampiran 5, 6, 7 dan 8 diolah.

Berdasarkan pada tabel 14 diketahui bahwa kedua pemasaran ikan gurami adalah efisien, karena lebih besar dari 60%, namun pemasaran I lebih efisien dibanding pemasaran II. Hal ini disebabkan pada saluran pemasaran II lembaga pemasaran yang terlibat di dalamnya lebih banyak, sehingga margin pemasaran yang diperoleh pedagang perantara pada pemasaran II lebih besar dibanding pemasaran I.

Daerah yang menjadi tujuan pemasaran ikan gurami yaitu Surabaya, Bali, Tulungagung, Semarang, Yogyakarta dan sekitarnya. Berdasarkan kenyataan di lapang, umumnya pedagang pengumpul lebih memilih saluran pemasaran I dibanding saluran pemasaran II, dengan pertimbangan berbagai resiko. Kedua saluran pemasaran tersebut mempunyai resiko yang dapat menurunkan keuntungan pedagang pengepul antara lain resiko kematian di tengah perjalanan yang diakibatkan oleh stres atau salah perlakuan dalam hal pengangkutan ikan, resiko penurunan bobot ikan dan resiko peningkatan biaya pemasaran.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menghindari resiko kematian ikan gurami salah satunya yaitu dengan cara melakukan *pemberokan* terhadap ikan gurami yang akan dipanen (ikan dipuasakan 1-2 hari sebelum dipanen). Pemberokan dilakukan oleh pedagang pengepul dengan maksud supaya tali perut ikan menjadi kosong, sehingga selama dalam pengangkutan, ikan gurami tidak terlalu banyak mengeluarkan kotoran yang dapat mengotori wadah atau tong yang digunakan untuk menampung ikan gurami karena meningkatkan kandungan kadar asam amonia di dalam tong. Meningkatnya kadar asam amonia dapat menyebabkan suhu didalam tong tidak stabil, sehingga ikan mudah mabuk dan mengalami stres. Menurut petani di Desa Sidomekar pemberokan dapat menyebabkan bobot ikan gurami menurun, sehingga diperlukan cara dan tehnik perlakuan yang khusus guna mengatasi hal tersebut supaya bobot ikan tidak menyusut terlalu tajam.

Berdasarkan kondisi di lapang, bahwa petani ikan gurami didaerah tersebut lebih memilih saluran pemasaran I, karena petani ikan gurami menginginkan ikannya cepat terjual dalam jangka waktu pendek. Hal ini dilakukan petani supaya petani cepat memperoleh pendapatan untuk segera memulai budidaya ikan gurami selain itu, juga untuk menghindari berbagai kemungkinan yang terjadi; misalnya resiko kematian karena serangan hama dan penyakit secara mendadak mengingat ikan gurami sebagai makhluk hidup tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat terjadi. Selain itu, karena masing-masing petani sudah memiliki pedagang pengumpul, sehingga hubungan kerjasama dan kepercayaan antara petani dan pedagang pengumpul dapat terjaga.

Hasil perhitungan efisiensi pemasaran menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, karena kedua saluran pemasaran ikan gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember adalah efisien.

5.4 Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Ikan Gurami

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember dapat dihitung dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Faktor atau variabel yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan (Y) petani ikan gurami di daerah penelitian ini adalah pengalaman (X1), biaya produksi (X2), produksi (X3), harga jual (X4), sedangkan variable-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model dianggap konstan, sehingga persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = - 8502162 + 3478,115 X1 - 1,070 X2 + 11140,377 X3 + 773,984 X4$$

Hasil analisis Regresi Linier Berganda secara menyeluruh disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Ikan Gurami.

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	t-tabel
Pengalaman (X1)	3478,115	0,138	2,000
Biaya Produksi (X2)	-1,070	26,582*	
Produksi (X3)	11140,377	37,768*	
Harga Jual (X4)	773,984	12,147*	
Konstanta	-8502162		
Adjusted R Square	0,969		
F-hitung	379,531		
F-tabel	5,69		

Keterangan *) Berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95 %

Sumber : Lampiran 4 diolah.

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh nilai F-hitung sebesar 379,531 dan nilai F-tabel sebesar 5,69. Hal ini berarti bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel, sehingga faktor-faktor seperti pengalaman, biaya produksi, produksi dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani ikan gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember pada taraf kepercayaan 95%.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,969 menunjukkan bahwa 96,9 % pendapatan petani ikan gurami dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman, biaya produksi, prooduksi dan harga jual, sedangkan sisanya sebesar 3,1 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan. Berdasarkan dari hasil analisis dapat diketahui nilai konstanta sebesar -8502162 yang berarti bahwa petani ikan gurami di Desa Siomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember sebelum memperoleh penerimaan sudah menanggung biaya sebesar Rp8.502.162,- yang digunakan sebagai investasi awal budidaya ikan gurami.

Berdasarkan hasil persamaan Regresi Linier Berganda yang diperoleh, maka dapat dijelaskan arti dari masing-masing koefisien variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 sebagai berikut :

1. Faktor Pengalaman (X_1)

Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman (X_1) sebesar 3478,115 yang berarti bahwa setiap penambahan satu tahun pengalaman petani maka akan menyebabkan penurunan pendapatan petani ikan gurami sebesar Rp3.478,115 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan. Hasil analisis uji-t untuk variabel pengalaman diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,138. Nilai t-hitung tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,000 pada taraf kepercayaan 95%, berarti faktor pengalaman berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani ikan gurami. Berdasarkan penelitian di lapang diketahui bahwa lamanya pengalaman yang dimiliki petani tidak menjamin kepastian adanya keberhasilan dalam melakukan budidaya ikan gurami. Keberhasilan dalam melakukan budidaya ikan gurami bukan hanya tergantung dari lamanya petani melakukan budidaya ikan gurami, namun juga tergantung dari ketrampilan petani itu sendiri dalam mengelola usahanya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan budidaya ikan gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember adalah penerapan teknik dan cara budidaya yang tepat, penebaran benih kualitas unggul dan intensifikasi pakan.

2. Faktor Biaya Produksi (X2)

Nilai koefisien regresi yang didapat untuk variabel biaya produksi (X2) sebesar -1,070. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan biaya produksi sebesar Rp1,- akan menurunkan pendapatan petani ikan gurami sebesar Rp1,07 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan. Hasil analisis uji-t untuk variabel biaya produksi didapatkan nilai t-hitung sebesar 26,582, sedangkan nilai t-tabel diketahui sebesar 2,000, berarti nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Hal ini dapat diartikan bahwa faktor biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani ikan gurami pada taraf kepercayaan 95 %.

Kondisi seperti ini dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan biaya produksi maka total biaya budidaya ikan gurami juga akan semakin meningkat. Peningkatan biaya produksi yang tidak diikuti dengan kenaikan penerimaan akan menurunkan pendapatan petani ikan gurami. Berdasarkan penelitian di lapang menunjukkan bahwa kenaikan biaya produksi budidaya ikan gurami masih dapat ditutupi oleh total penerimaan yang diterima oleh petani ikan gurami.

3. Faktor Produksi (X3)

Nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel produksi (X3) adalah sebesar 11140,377. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan produksi budidaya ikan gurami sebesar satu unit akan meningkatkan pendapatan petani ikan gurami sebesar Rp11.140,377/kg dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan. Hasil analisis uji-t untuk variabel produksi diperoleh nilai t-hitung sebesar 37,768, sedangkan nilai t-tabel diperoleh sebesar 2,000, berarti nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Hal ini berarti bahwa faktor produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani ikan gurami pada taraf kepercayaan 95%.

Pesatnya pertumbuhan ikan gurami sangat tergantung dari cara pengelolaan budidaya ikan gurami dengan baik. Pertumbuhan ikan gurami yang semakin cepat akan meningkatkan produksi budidaya ikan gurami.

Upaya pengelolaan yang dilakukan oleh petani didaerah tersebut meliputi penerapan cara dan tehnik budidaya ikan gurami yang benar, intensifikasi pakan serta penggunaan teknologi perikanan yang tepat mampu meningkatkan produksi budidaya ikan gurami. Hal ini juga diikuti dengan adanya kemampuan petani

dalam manajemen biaya yang dikeluarkan guna meningkatkan produksinya. Peningkatan produksi dan efisiensi biaya produksi dapat meningkatkan pendapatan petani ikan gurami di daerah tersebut.

4. Faktor Harga Jual (X4)

Nilai koefisien regresi untuk variabel harga jual (X4) adalah sebesar 773,984. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan harga jual Rp1,-/kg ikan gurami akan menaikkan pendapatan petani sebesar Rp773,984 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan. Berdasarkan analisis uji-t untuk harga jual diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,147, sedangkan nilai t-tabel diperoleh sebesar 2,000, berarti nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Hal ini berarti bahwa faktor harga jual berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pada taraf kepercayaan 95 %.

Pertumbuhan ikan gurami sangat bervariasi. Pesatnya pertumbuhan ikan gurami sangat tergantung dari perlakuan atau pengelolaan, intensifikasi pakan dan varietas benih yang ditebar oleh petani. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan panjang pendeknya masa pemeliharaan ikan gurami. Semakin pendek masa pemeliharaan ikan gurami berarti semakin efisien biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani (Sitanggang dan Sarwono, 2000).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani, menunjukkan variabel pengalaman berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani ikan gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Kondisi tersebut menunjukkan hipotesis keempat untuk variabel pengalaman ditolak.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai budidaya ikan gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan petani ikan gurami diperoleh setelah 8-11 bulan pemeliharaan dan tingkat pendapatan mereka adalah menguntungkan (Rp.5.084.274,9).
2. Penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani ikan gurami pada budidaya ikan gurami adalah efisien dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,13.
3. Pemasaran hasil budidaya ikan gurami pada saluran pemasaran I (petani-pedagang pengumpul-konsumen) dan saluran pemasaran II (petani-pedagang pengumpul-pedagang pengecer-konsumen) adalah efisien dengan nilai 81,82% dan 71,21%.
4. Faktor biaya produksi, produksi, harga jual berpengaruh nyata, sedangkan faktor pengalaman berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani ikan gurami pada taraf kepercayaan 95 %.

6.2 Saran

1. Budidaya ikan gurami lebih digalakkan guna merangsang minat petani untuk melakukan budidaya ikan gurami.
2. Pemasyarakatan budidaya ikan gurami lebih ditingkatkan melalui seminar, kursus dan pelatihan, terutama mengenai cara dan tehnik melakukan budidaya ikan gurami yang tepat.
3. Pengadaan bantuan dan kredit berupa benih ikan gurami, pakan dan modal melalui Dinas Perikanan, Dinas Peternakan, Bank dan KUD serta intansi yang terkait lainnya lebih ditingkatkan, guna membantu petani kecil yang ingin melakukan budidaya ikan gurami.



DAFTAR PUSTAKA

- Affiani, R. 1996. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani*. Jember : Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- Aprilia, K. 2002. *Skala Usaha dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Salak Kersikan*. Skripsi. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Perikanan. 1992. *Pusat Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Perikanan*. Bogor : Bina Laksana Offset.
- Budiyuwono, N. 1994. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1999. *GBHN 2000-2004*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Dinas Perikanan. 1999. *Laporan Tahunan Produksi Budidaya Perikanan Air Tawar*. Kabupaten Jember.
- Direktorat Jenderal Perikanan. 1999. *Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Perikanan di Jawa Timur*. 1998/1999. Surabaya : Dinas Perikanan Daerah Tingkat I di Jawa Timur.
- Downey, W. D. 1992. *Manajemen Agribisnis. Edisi Kedua*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ersad, M. 2001. *Analisa Biaya dan Pendapatan*. Skripsi. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- Iskandarsyah. 1997. *Analisis Usahatani dan Pemasaran Kacang Hijau di Kecamatan Pekalongan Bandar Lampung*. Dalam *Jurnal Penelitian*. Fakultas Pertanian Bandar Lampung.
- Kelana, S. 1996. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P. 1997. *Manajemen Pemasaran (Marketing Management). Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Prehallindo.
- Kotler, P dan Armstrong, G. 1997. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta : Prehallindo.

- Marahudin, F dan I.R Smith. 1992. *Ekonomi Perikanan dan Pengelolaan serta Pemasaran Praktis*. Jakarta : Penerbit Gramedia.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Nazaruddin. 1996. *Komoditi Ekspor Pertanian (Perikanan dan Peternakan)*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Poli, C. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspowardoyo, H dan Siregar, A. 1992. *Membudidayakan Gurami Secara Intensif*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Sitanggang, M dan Sarwono, B. 2000. *Budidaya Ikan Gurami*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 1994. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia-PRESS.
- _____. 1999. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudarso. 1992. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukirno, S. 1997. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 1997. *Pemasaran dan Teknik Peramalan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanto, H. 1991. *Budidaya Ikan Gurami*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Wibowo, R. 1996. *Membangun Agribisnis Perikanan yang Tangguh Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi Masyarakat*. Prosiding. Jakarta : Seminar Hari Pangan Sedunia XIV. Departemen Pertanian.
- _____. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- Zulkifli, J. 1995. *Pembesaran Ikan Air Tawar di Berbagai Lingkungan Pemeliharaan*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Lampiran 1. Data Responden dan Biaya Produksi Budi daya Ikan Gurami (Ospironemus gouramy) di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

No Responden	Pakan (Rp)	Bibit (Rp)	Obat (Rp)	Pupuk (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Pemeliharaan		Sewa Alat (Rp)	Penyusutan Alat			Total Biaya Produksi (Rp)
						Kolam (Rp)	Kolam (Rp)		Dicuci (Rp)	Jaring (Rp)	Cangkul (Rp)	
1 Gumadi	546680	250000	45000	30550	72000	8000	75000	52000	112000	-	-	8260550
2 Gerot	1234200	960000	35400	15100	27000	3000	15000	-	7000	-	-	2296700
3 Ajudi	1937600	1000000	75000	22800	27000	3000	15000	-	-	-	-	3080400
4 Mustopo	3661600	2300000	20350	29750	45000	5000	37500	46800	12000	-	-	6158000
5 Asnawi	2380600	1920000	52000	24850	36000	4000	25000	28600	12000	-	-	4683000
6 Fauzi	4222400	3500000	60000	30100	45000	5000	45000	38400	7500	-	-	7953400
7 Hescin	2203200	1500000	35500	10650	18000	2000	15000	12000	-	-	-	3796650
8 Walyyudi	2019600	1600000	21000	18825	18000	2000	25000	20800	-	-	-	3725225
9 Subari	4518400	2800000	30000	22800	36000	4000	35000	30000	8000	-	-	7480600
10 Walid	3177000	2000000	59500	17300	36000	4000	15000	31200	-	-	-	5348000
11 Mrtji	3274000	1800000	57500	22600	27000	3000	27500	31200	-	-	-	5253466
12 Jero	3993000	2500000	64500	16050	27000	3000	15000	34666.67	12000	-	-	6665216
13 Muzani	1683000	1200000	39500	18800	18000	2000	20000	18571.43	7500	-	-	2987374
14 H. Sodik	3182800	2200000	40000	25800	54000	6000	60000	42666.67	21600	-	-	5573866
15 Suprpto	3484800	2800000	30000	21000	45000	5000	15000	35000	7875	-	-	6443000
16 Girnan	1468800	1000000	32000	34250	27000	3000	15000	22000	8000	-	-	2610000
17 Saibo	3945100	2000000	44000	13600	27000	3000	30000	27000	7500	-	-	6097200
18 Peniran	3172000	2000000	15400	18750	36000	4000	15000	26000	10000	-	-	5297150
19 Maksun	2095400	1900000	40000	23550	36000	4000	25000	24000	8000	-	-	4155950
20 Samsul	6241200	4000000	68500	15200	36000	4000	48000	48000	210000	-	-	10622900
21 Jero	3314000	1600000	55000	37350	45000	5000	24000	24000	21111.11	-	-	5291461
22 Zaenal	4376000	2400000	60000	39350	36000	4000	19200	18333.33	-	-	-	7117883
23 Munip	2779400	2000000	35000	9000	18000	2000	15000	19200	5000	-	-	4882600
24 Abd. Syakar	1763800	1300000	50000	11250	67500	7500	16000	-	-	-	-	3204800
25 Kasballah	1122000	1500000	27000	28800	36000	4000	15000	-	5000	-	-	2720250
26 Agus	1122000	800000	35000	28800	63000	7000	15000	-	-	-	-	2070800
27 Suraji	1768000	1000000	84000	12500	18000	2000	25000	11200	-	-	-	2942366
28 Wakidi	2085600	1500000	31750	5700	116100	12900	15000	20000	3333.33	13333.33	5000	3820716
29 H Habibullah	1468800	1000000	175000	-	27000	3000	20000	20000	-	-	-	2633800
30 Muplik	3237800	1700000	36750	19800	25650	2850	25000	26400	8000	-	-	5082250
31 Slamet	3631800	2100000	63500	12500	121500	13500	15000	15000	12000	-	-	5979800
32 Didat	2432200	1300000	52000	76400	36000	4000	24000	24000	7500	-	-	3949000
33 Markaban	2228200	700000	10000	19500	81000	9000	17500	66666.67	-	15000	12500	3141866
34 Muky	1512000	1000000	36000	7000	76500	8500	30000	-	-	-	-	2670000
35 Khoiril Anam	5456800	3500000	48000	7600	40500	4500	-	-	9000	-	-	9277511
36 Sugeng	3783800	1400000	91000	45000	117000	13000	66666.67	66666.67	21111.11	-	-	5545355
37 Mustangin	2678000	1500000	37500	14000	36000	4000	25000	13000	10000	-	-	4317500
38 Jauri	1703200	1000000	38100	27750	27000	3000	35000	-	9000	-	-	2843050
39 Imron	6283200	4250000	63000	84600	36000	4000	25000	39000	-	-	-	10784800
40 Tagmin	5222400	3800000	57500	18400	45000	5000	30000	31200	10666.67	-	-	9220166
41 Kholik	5768000	4300000	46000	45700	45000	5000	35000	-	8371.43	-	-	10253271
42 Budjono	1937600	1000000	36250	-	36000	4000	25000	15600	8000	-	-	3062450
43 Sahono	3692800	3000000	45500	-	39150	4350	40000	20800	9333.33	-	-	6851913
44 Dewami	3710500	2270000	39000	10500	120600	13400	75000	75000	18000	-	-	6294000
45 Jumatin	1407400	940000	39000	11250	36000	4000	45000	14000	5333.33	-	-	2503983

Lampiran 2. Total Penerimaan Petani pada Budidaya Ikan Gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

No	Responden	Produksi (kg) (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	Gunadi	1600	10.000	16.000.000
2	Gatot	480	12.500	6.000.000
3	Ajadi	800	10.500	8.400.000
4	Mustopo	1120	10.000	11.200.000
5	Asmawi	960	10.500	10.080.000
6	Fauzi	1400	10.000	14.000.000
7	Husein	600	11.000	6.600.000
8	Wahyudi	800	10.500	8.400.000
9	Subari	1200	10.000	12.000.000
10	Wahid	1000	10.500	10.500.000
11	Muji	1400	10.000	14.000.000
12	Jono	1200	10.000	12.000.000
13	Muanam	600	11.000	6.600.000
14	H. Sidik	1280	10.000	12.800.000
15	Suprpto	1400	10.000	14.000.000
16	Giman	400	12.500	5.000.000
17	Saibo	800	12.000	9.600.000
18	Poniman	1000	10.000	10.000.000
19	Maksum	960	11.000	10.560.000
20	Samu'I	1800	10.500	18.900.000
21	Jono	1440	10.000	14.400.000
22	Zaenal	1200	10.500	12.600.000
23	Munip	800	11.000	8.800.000
24	Abd. Syukur	1200	10.000	12.000.000
25	Kasbullah	425	11.500	4.887.500
26	Agus	400	12.500	5.000.000
27	Suraji	600	12.000	7.200.000
28	Wakidi	1000	11.000	11.000.000
29	H.A. Habibullah	400	12.500	5.000.000
30	Muplik	1280	10.000	12.800.000
31	Slamet	800	11.000	8.800.000
32	Didit	920	11.500	10.580.000
33	Markaban	800	12.500	10.000.000
34	Mukiyi	690	11.000	7.590.000
35	Khoirul Anam	1600	10.000	16.000.000
36	Sugeng	850	12.000	10.200.000
37	Mustangin	1000	10.000	10.000.000
38	Jauri	600	12.500	7.500.000
39	Imron	1700	10.000	17.000.000
40	Tugimin	1400	10.000	14.000.000
41	Kholik	1400	11.000	15.400.000
42	Budiono	300	12.500	10.000.000
43	Sahono	1000	10.000	10.000.000
44	Dawami	1080	10.500	11.340.000
45	Juma'in	720	12.500	9.000.000
46	Paimin	1000	10.000	10.000.000

Lampiran 3. Tingkat Pendapatan dan Efisiensi Biaya Budidaya Ikan Gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

No	Responden	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C Ratio
1	Gunadi	16.000.000	8.260.550	7.739.450	1.94
2	Gatot	6.000.000	2.296.700	3.703.300	2.61
3	Ajadi	5.250.000	3.080.400	2.169.600	1.7
4	Mustopo	12.000.000	6.158.000	5.842.000	1.95
5	Asmawi	10.080.000	4.683.050	5.396.950	2.15
6	Fauzi	13.000.000	7.953.400	5.046.600	1.63
7	Husein	6.600.000	3.796.350	2.803.650	1.74
8	Wahyudi	8.400.000	3.725.225	4.674.775	2.25
9	Subari	12.500.000	7.484.600	5.015.400	1.67
10	Wahid	10.500.000	5.348.000	5.152.000	1.96
11	Muji	13.000.000	5.253.466,67	7.746.533,33	2.47
12	Jono	12.000.000	6.665.216,67	5.334.783,33	1.8
13	Muanam	7.150.000	2.987.371,43	4.162.628,57	2.4
14	H. Sidik	14.000.000	5.572.866,67	8.427.133,33	2.51
15	Suprpto	10.000.000	6.443.675	3.556.325	1.55
16	Giman	3.750.000	2.610.050	1.139.950	1.44
17	Saibo	17.400.000	6.097.200	11.302.800	2.85
18	Poniman	9.500.000	5.297.150	4.202.850	1.8
19	Maksum	10.560.000	4.155.950	6.404.050	2.54
20	Samu'l	15.750.000	10.622.900	5.127.100	1.48
21	Jono	9.500.000	5.291.461,11	4.208.538,89	1.79
22	Zaenal	12.600.000	7.117.883,33	5.482.116,67	1.77
23	Munip	9.900.000	4.882.600	5.017.400	2.03
24	Abd. Syukur	7.000.000	3.204.800	3.795.200	2.18
25	Kasbullah	8.050.000	2.720.250	5.329.750	2.95
26	Agus	5.000.000	2.070.800	2.929.200	2.41
27	Suraji	7.200.000	2.942.366,66	4.257.633,34	2.45
28	Wakidi	8.800.000	3.829.716,67	4.970.283,33	2.3
29	H.Habibullah	5.000.000	2.693.800	2.306.200	1.86
30	Muplik	11.000.000	5.082.250	5.917.750	2.16
31	Slamet	8.800.000	5.979.800	2.820.200	1.47
32	Didit	9.200.000	3.949.600	5.250.400	2.33
33	Markaban	7.500.000	3.141.866,67	4.358.133,33	2.39
34	Mukiyi	8.250.000	2.670.000	5.580.000	3.08
35	Khoirul Anam	16.000.000	9.277.511,11	6.722.488,89	1.72
36	Sugeng	12.000.000	5.545.355,55	6.454.644,45	2.16
37	Mustangin	9.500.000	4.317.500	5.182.500	2.2
38	Jauri	6.250.000	2.843.050	3.406.950	2.2
39	Imron	17.000.000	10.784.800	6.215.200	1.58
40	Tugimin	14.000.000	9.220.166,67	4.779.833,33	1.52
41	Kholik	15.400.000	10.253.271,43	5.146.728,57	1.51
42	Ludiono	10.000.000	3.062.450	6.937.550	3.26
43	Sahono	10.000.000	6.851.933,33	3.148.066,67	1.46
44	Dawani	11.340.000	6.294.000	5.046.000	1.8
45	Juma'in	9.000.000	2.503.983,33	6.496.016,67	3.59
46	Paimin	9.500.000	3.354.657,14	6.145.342,86	2.83

Lampiran 4. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Ikan Gurami Di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, kabupaten Jember.

No	Responden	Pengalaman (Th)	Biaya Produksi (Rp)	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Pendapatan (Rp)
1	Gunadi	3	8.260.550	1600	10.000	7.739.450
2	Gatot	4.5	2.296.700	480	12.500	3.703.300
3	Ajadi	7	3.080.400	500	10.500	2.169.600
4	Mustopo	4	6.158.000	1200	10.000	5.842.000
5	Asmawi	3.5	4.683.050	960	10.500	5.396.950
6	Fauzi	5	7.953.400	1300	10.000	5.046.600
7	Husein	3	3.796.350	600	11.000	2.803.650
8	Wahyudi	3	3.725.225	800	10.500	4.674.775
9	Subari	3	7.484.600	1250	10.000	5.015.400
10	Wahid	3.5	5.348.000	1000	10.500	5.152.000
11	Muji	3	5.253.466,67	1300	10,000	7.746.533,33
12	Jono	6	6.665.216,67	1200	10.000	5.334.783,33
13	Muanam	5	2.987.371,43	650	11.000	4.162.628,57
14	H. Sidik	10	5.572.866,67	1400	10.000	8.427.133,33
15	Suprpto	4	6.443.675	1000	10.000	3.556.325
16	Giman	2	2.610.050	300	12.500	1.139.950
17	Saibo	3	6.097.200	1450	12.000	11.302.800
18	Poniman	4.5	5.297.150	950	10.000	4.202.850
19	Maksum	4	4.155.950	960	11.000	6.40.4050
20	Samu'l	6	10.622.900	1500	10.500	5.127.100
21	Jono	5	5.291.461,11	950	10.000	4.208.538,89
22	Zaenal	6	7.117.883,33	1200	10.500	5.482.116,67
23	Munip	6	4.882.600	900	11.000	5.017.400
24	Abd. Syukur	6	3.204.800	700	10.000	3.795.200
25	Kasbullah	2	2.720.250	700	11.500	5.329.750
26	Agus	4	2.070.800	400	12.500	2.929.200
27	Suraji	2	2.942.366,66	600	12.000	4.257.633,34
28	Wakidi	7	3.829.716,67	800	11.000	4.970.283,33
29	H.Habibullah	3	2.693.800	400	12.500	2.306.200
30	Muplik	2	5.082.250	1100	10.000	5.917.750
31	Slamet	1.5	5.979.800	800	11.000	2.820.200
32	Didit	4	3.949.600	800	11.500	5.250.400
33	Markaban	3	3.141.866,67	600	12.500	4.358.133,33
34	Mukiyi	7	2.670.000	750	11.000	5.580.000
35	Khoirul Anam	5	9.277.511,11	1600	10.000	6.722.488,89
36	Sugeng	8	5.545.355,55	1000	12.000	6.454.644,45
37	Mustangin	6	4.317.500	950	10.000	5.182.500
38	Jauri	7	2.843.050	500	12.500	3.406.950
39	Imron	2	10.784.800	1700	10.000	6.215.200
40	Tugimin	7	9.220.166,67	1400	10.000	4.779.833,33
41	Kholik	4	10.253.271,43	1400	11.000	5.146.728,57
42	Budiono	3	3.062.450	800	12.500	6.937.550
43	Sahono	3.5	6.851.933,33	1000	10.000	3.148.066,67
44	Dawami	4	6.294.000	1080	10.500	5.046.000
45	Juma'in	3.5	2.503.983,33	720	12.500	6.496.016,67
46	Paimin	3	3.354.657,14	950	10.000	6.115.242,86

Lampiran 5. Rata - Rata Harga Jual dan Pendapatan di Tingkat Petani pada Saluran Pemasaran I Hasil Budidaya Ikan Gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

No	Responden	Harga Jual (Rp/Kg)
1	Khoirul Anam	10.000
2	Gunadi	10.000
3	Mustopo	10.000
4	Fauzi	10.000
5	Subari	10.000
6	Muji	10.000
7	Jono	10.000
8	H. Sidik	10.000
9	Suprpto	10.000
10	Poniman	10.000
11	Jono	10.000
12	Abd. Syukur	10.000
13	Muplik	10.000
14	Mustangin	10.000
15	Imron	10.000
16	Tugimin	10.000
17	Sahono	10.000
18	Paimin	10.000
19	Ajadi	10.500
20	Asmawi	10.500
21	Wahyudi	10.500
22	Wahid	10.500
23	Samu'I	10.500
24	Zaenal	10.500
25	Dawami	10.500
26	Jamal	10.500
27	Hadi	10.500
	Total	274.500
	Rata-rata	10.166,67

Lampiran 6. Rata - Rata Harga Jual dan Pendapatan di Tingkat Petani pada Saluran Pemasaran II Hasil Budidaya Ikan Gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

No	Responden	Harga Jual (Rp/Kg)
1	Husein	11.000
2	Muanam	11.000
3	Maksum	11.000
4	Munip	11.000
5	Wakidi	11.000
6	Slamet	11.000
7	Mukiyi	11.000
8	Kholik	11.000
9	Subur	11.000
10	Kasbullah	11.500
11	Didit	11.500
12	Saibo	12.000
13	Suraji	12.000
14	Sugeng	12.000
15	Ngatijo	12.000
16	Gatot	12.500
17	Giman	12.500
18	Agus	12.500
19	H.A. Habibullah	12.500
20	Markaban	12.500
21	Jauri	12.500
22	Budiono	12.500
23	Juma'in	12500
Total		270.000
Rata-rata		11.750

Lampiran 7. Rata-Rata Harga Beli, Biaya Pemasaran, Harga Jual, Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih di Tingkat Pedagang Pengumpul pada Saluran Pemasaran I Hasil Budidaya Ikan Gurami.

No.Responden	Jumlah	Harga Beli	Biaya Pemasaran		Harga Jual		Pendapatan	
			Pembelian (Kg)	(Rp/Kg)	Penimbangan (Rp/Kg)	Transport (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Kg)	Kotor (Rp/Kg)
1	6643,2	10.000	20	300	12.000	2.000	1.680	
2	7411,2	10.000	25	350	12.250	2.250	1.875	
3	3417,6	10.000	35	400	12.300	2.300	1.865	
4	8151	10.500	35	550	13.000	2.500	1.915	
5	5875,2	10.500	40	435	12.500	2.000	1.525	
6	5287,7	10.000	25	500	12.500	2.500	1.875	
Total		61.000	180	2.535	74.500	13.550	10.735	
Rata-rata		10.166,67	30	422,5	12.425	2.258,33	1805,83	

Lampiran 8. Rata - Rata Harga Beli, Biaya Pemasaran, Harga Jual, Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih di Tingkat Pedagang Pengumpul dan Pedagang Pengecer pada Saluran Pemasaran II Hasil Budidaya Ikan Gurami (*Osprrhonemus gouramy*)

Pedagang Pengumpul									
No. Responden	Jumlah Pembelian (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Penimbangan (Rp/Kg)	Biaya Pemasaran Transport (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Pendapatan Kotor (Rp/Kg)	Pendapatan Bersih (Rp/Kg)	
1	3581,4	11.000	87,5	825	912,5	13.400	2.400	1.487,5	
2	1345	11.500	100	850	950	14.050	2.550	1.600	
3	2836,5	12.000	125	900	1025	14.825	2.825	1.800	
4	4186	12.500	145	1.080	1225	15.600	3.100	1.875	
Total		47.000	457,5	2.555	3.012,5	58.400	11.400	8.387,5	
Rata-rata		11.750	114,8	638,75	753,13	14.600	2.850	2.096,9	
Pedagang Pengecer									
No. Responden	Jumlah Pembelian (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Penimbangan (Rp/Kg)	Biaya Pemasaran Transport (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Pendapatan Kotor (Rp/Kg)	Pendapatan Bersih (Rp/Kg)	
1	875	13.500	80	750	930	16.000	2.500	1.570	
2	456	14.800	105	810	915	16.500	1.700	785	
3	413	15.500	112	552	662	17.000	1.500	8381	
Total		43.800	297	1.410	2.507	49.500	5.700	3.193	
Rata-rata		14.600	99	470	835,67	16.500	1.900	1.064,33	

Lampiran 9. Analisis Efisiensi Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Gurami pada Tiap Saluran Pemasaran.

Efisiensi Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Gurami pada Saluran Pemasaran Tingkat I :

$$EP = \frac{\text{Harga di Tingkat Produsen}}{\text{Harga di Tingkat Konsumen}} \times 100 \%$$

$$EP = \frac{10.166,67}{12.425} \times 100 \%$$

$$EP = 81,82 \%$$

Efisiensi Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Gurami pada Saluran Pemasaran Tingkat II :

$$EP = \frac{\text{Harga di Tingkat Produsen}}{\text{Harga di Tingkat Konsumen}} \times 100 \%$$

$$EP = \frac{11.750}{16.500} \times 100 \%$$

$$EP = 71,21 \%$$

Lampiran 10. Perhitungan Marjin Keuntungan pada Tiap Lembaga Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Gurami pada Saluran Pemasaran Tingkat I.

a. Petani

Rata-rata harga jual Rp10.166,67

b. Pedagang Pengumpul

Rata-rata harga jual Rp12.425,-

Rata-rata harga beli Rp10.166,67

Rata-rata biaya pemasaran Rp452,5

Margin Keuntungan (MK) = $\frac{\text{Harga jual} - (\text{harga beli} + \text{biaya pemasaran})}{\text{Harga jual}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{12.425 - (10.166,67 + 52,5)}{12.425} \times 100\% \\ &= \frac{12.425 + 10.619,17}{12.425} \times 100\% \\ &= 14,53\% \end{aligned}$$

Lampiran 11. Perhitungan Margin Keuntungan pada Tiap Lembaga Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Gurami pada Saluran Pemasaran Tingkat II.

a. Petani

Rata-rata harga jual Rp11.750

b. Pedagang Pengumpul

Rata-rata harga jual Rp14.600

Rata-rata harga beli Rp11.750

Rata-rata biaya pemasaran Rp753,13

$$\begin{aligned}
 \text{Margin Keuntungan (MK)} &= \frac{\text{Harga jual} - (\text{harga beli} + \text{biaya pemasaran})}{\text{Harga jual}} \times 100 \% \\
 &= \frac{14.600 - (11.750 + 753,13)}{14.600} \times 100 \% \\
 &= \frac{14.600 - 12.503,13}{14.600} \times 100 \% \\
 &= 6,45 \%
 \end{aligned}$$

c. Pedagang Pengecer

Rata-rata harga jual Rp16.500,-

Rata-rata harga beli Rp14.600

Rata-rata biaya pemasaran Rp835,67

$$\begin{aligned}
 \text{Margin Keuntungan (MK)} &= \frac{\text{Harga jual} - (\text{harga beli} - \text{biaya pemasaran})}{\text{Harga jual}} \times 100 \% \\
 &= \frac{16.500 - (14.600 - 835,67)}{16.500} \times 100 \% \\
 &= \frac{16.500 - 13.764,33}{16.500} \times 100 \% \\
 &= 16,57 \%
 \end{aligned}$$

Lampiran 12. Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Ikan Gurami di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pendapatan	5084275	1770466,4679	50
pengalaman	4,3100	1,8095	50
biaya produksi	5182125	2325516,6019	50
produksi	959,2000	338,4589	50
harga jual	10890,00	927,4169	50

Correlations

		pendapatan	pengalaman	biaya produksi	produksi	harga jual
Pearson Correlator	pendapatan	1,000	,090	,229	,637	-,157
	pengalaman	,090	1,000	,054	,108	-,165
	biaya produksi	,229	,054	1,000	,877	-,577
	produksi	,637	,108	,877	1,000	-,645
	harga jual	-,157	-,165	-,577	-,645	1,000
Sig. (1-tailed)	pendapatan	.	,268	,055	,000	,138
	pengalaman	,268	.	,354	,229	,126
	biaya produksi	,055	,354	.	,000	,000
	produksi	,000	,229	,000	.	,000
	harga jual	,138	,126	,000	,000	.
N	pendapatan	50	50	50	50	50
	pengalaman	50	50	50	50	50
	biaya produksi	50	50	50	50	50
	produksi	50	50	50	50	50
	harga jual	50	50	50	50	50

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	harga jual, pengalaman, biaya produksi ^a , produksi		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: pendapatan

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,986 ^a	,971	,969	313464,9228	2,276

- a. Predictors: (Constant), harga jual, pengalaman, biaya produksi, produksi
 b. Dependent Variable: pendapatan

ANOVA^b

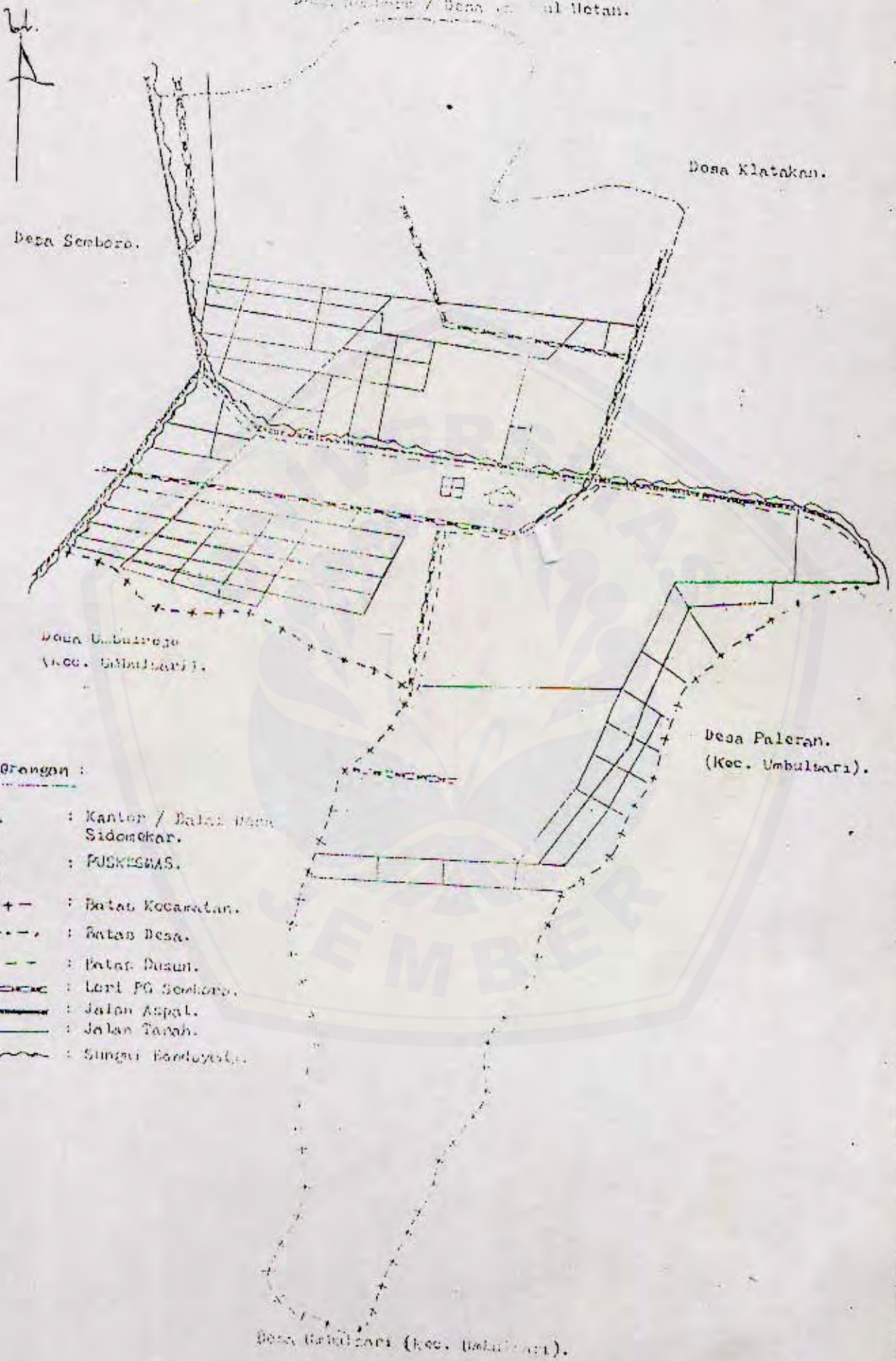
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,49E+14	4	3,729E+13	379,531	,000 ^a
	Residual	4,42E+12	45	9,826E+10		
	Total	1,54E+14	49			

- a. Predictors: (Constant), harga jual, pengalaman, biaya produksi, produksi
 b. Dependent Variable: pendapatan










Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8502162	829512,2		-10,250	,000		
	pengalaman	3478,115	25189,364	,004	,138	,891	,965	1,036
	biaya produksi	-1,070	,040	-1,405	-26,582	,000	,229	4,367
	produksi	11140,377	294,967	2,130	37,768	,000	,201	4,970
	harga jual	773,984	63,721	,405	12,147	,000	,574	1,742

- a. Dependent Variable: pendapatan



Keterangan :

-  : Kantor / Balai Desa Sidonekar.
-  : PUSKESMAS.
-  : Batas Kecamatan.
-  : Batas Desa.
-  : Batas Dusun.
-  : Lari PG Semboro.
-  : Jalan Aspal.
-  : Jalan Tanah.
-  : Sungai Bantuyeki.

Desa Gandazari (Kec. Umbulsari).

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

KUISIONER

Judul Penelitian : **Kajian Pedapatan dan Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*)**

Lokasi : Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
 2. Umur :
 3. Pendidikan :
 4. Pekerjaan utama :
 5. Pekerjaan sampingan :
 6. Pengalaman menjadi petani ikan gurami :
 7. Luas lahan :
-

PEWAWANCARA

Nama : **FIDO DARMANSYAH**
NIM : 971510201059
Tanggal Wawancara :

II. Usaha Budidaya Ikan Gurami

1. Biaya Benih

No	Jenis	Jumlah (kg)	Ukuran Benih (cm)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)
1.
2.
3.

2. Biaya Pupuk

No	Jenis	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)
1.	Urea
2.	TSP
3.	NPK
4.	Kandang
5.

3. Biaya Obat-obatan/Pestisida

No	Jenis	Jumlah (liter)	Harga (Rp/lt)	Total (Rp)
1.	Enro
2.	Togatshu
3.	Garam
4.

4. Biaya Tenaga kerja

No	Kegiatan	Orang	Hari	Jam Kerja	Upah/hari	Total (Rp)
1.	Pembuatan Kolam
2.	Penebaran Benih
3.	Pemeliharaan Benih: <i>indri</i>					
	- pemupukan
	- pengairan
	- pemberian pakan
	- pembersihan kolam
4.	Pemanenan

5. Biaya Peralatan

No	Jenis Alat	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Umur Pakai Alat (th)	Nilai Penyusutan (%)
1.	Jaring
2.	Cangkul
3.	Skop
4.

6. Biaya Pakan

No	Jenis Pakan	Jumlah (hari/kg)	Harga (Rp/kg)	Total (kg)
1.	Kosentrat :			
	- pokphand
	- comfeed
2.	Daun-daunan
3.

III. Biaya Lain-lain

1. Sewa Lahan Rp.....
2. Sewa Alat Rp.....
3. Pajak Rp.....
4. Sumbangan/iuran Rp.....
5. Pengairan Rp.....
6. Lain-lain Rp..... +
- Total Rp.....

IV. Hasil Usahatani

1. Umur Panen : - korekan :bulan
 - tiga jari :bulan
2. Total Produksi :kg
3. Harga Jual : Rp.....
4. Total Penjualan : Rp.....
5. Penerimaan : Rp.....
6. Total Biaya : Rp.....
7. Pendapatan Bersih : Rp.....

V. DAFTAR PERTANYAAN

1. Luas kolam ikan gurami bapak miliki ?.....ha
2. Dari mana kolam yang dimiliki ?
 - a. Milik sendiri
 - b. Sewa
 - c. Bagi hasil
3. Jenis benih ikan gurami yang ditebar di kolam dan berapa jumlahnya ?
..... (ekor/m²)
4. Bagaimana keadaan air pada lahan/kolam budidaya ikan gurami :
 - a. Terpenuhi sesuai kebutuhan ikan
 - b. Kurang terpenuhi
5. Kapan benih ikan gurami mencapai ukuran konsumsi.....bulan
6. Upaya apa yang perlu dilakukan untuk menghasilkan produksi budidaya ikan gurami yang maksimal ?
7. Modal diperoleh darimana ?
 - a. Modal sendiri
 - b. Kredit (Bank, KUD, lain-lain)
8. Berapa modal yang diperlukan setiap kali bapak melakukan budidaya ikan gurami ?
9. Apakah pendapatan dari sektor non perikanan dapat membantu permodalan budidaya ikan gurami ?.....
10. Benih diperoleh darimana ?
 - a. Beli
 - b. Pembenihan sendiriJika beli, dimana ?
11. Bagaimana resiko kerugian dalam melakukan budidaya ikan gurami ?
 - a. Besar
 - b. Kecil



12. Pernahkah dilakukan penyuluhan atau pelatihan mengenai budidaya ikan gurami ?
- a. Pernah
- b. Tidak
- Jika pernah, dimana dan dinas apakah ?
13. Apakah bapak pernah ikut pelatihan atau seminar mengenai budidaya ikan gurami ?
- a. Pernah
- b. Tidak
- Jika pernah, dimana dan berapa kali ?
14. Dalam satu musim, berapa kali panen ?
- Panen I : (kg, kw, ton)
- Panen II : (kg, kw, ton)
- Panen III : (kg, kw, ton)
15. Bagaimana sistem pemasaran hasil budidaya ikan gurami yang bapak lakukan ?
- a. Langsung dijual ke konsumen
- b. Tebasan
- c. Sistem ijon
- d.
16. Kemana bapak menjual hasil panen ?
- a. Langsung ke konsumen (harga/kg) ; %
- b. Pedagang kecil (harga/kg) ; %
- c. Pedagang pengumpul (harga/kg) ; %
- d. Pedagang besar (harga/kg) ; %
17. Berapakah harga jual ikan gurami setiap kali panen ? (Rp/kg)
18. Alasan apa yang menyebabkan bapak memilih melakukan budidaya ikan gurami ?